PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)

SKRIPSI

Oleh:

Nama: Kartika Setiyani

No. Mahasiswa: 13312026

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Kartika Setiyani

No. Mahasiswa: 13312026

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

" Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutklan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 15 Agustus 2016

Penulis,

(Kartika Setiyani)

iii

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Kartika Setiyani
No. Mahasiswa: 13312026

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal, 15 Agustus 2019
Dosen Pembimbing,

(Hadri Kusuma Prof. Dr., MBA.)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

Gedung Ace Partadiredja
Ring Road Utara, Condongcatur, Depok,
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546 Ext. 1000
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

Bismillahirrahmannirrahim

Pada Semester Ganjil 2019/2020, hari Selasa, tanggal 8 Oktober 2019 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama	:	**KARTIKA SETIYANI**
No. Mahasiswa	:	**13312026**
Judul Tugas Akhir	:	PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
Pembimbing	:	Hadri Kusuma, Prof., Dr., MBA.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir/Skripsi tersebut dinyatakan:

1. **Lulus Ujian Tugas Akhir *)**
   a. ~~Tugas Akhir tidak direvisi~~
   b. Tugas Akhir perlu direvisi
2. **Tidak Lulus Ujian Tugas Akhir**

Nilai : ..A.....

Referensi : Layak/Tidak Layak *) ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji

Ketua Tim : Hadri Kusuma, Prof., Dr., MBA. .....

Anggota Tim : Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D. .....

Yogyakarta, 8 Oktober 2019

Ketua Program Studi Akuntansi

Mahmudi, Dr. SE., M.Si., Ak.,CMA.

Keterangan:
**) Coret yang tidak perlu*
- Bagi yang lulus Ujian Tugas Akhir dan Komprehensif, segera konfirmasi ke Divisi Akademik

KATA PENGANTAR

Assalamu'laikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, rezeki, serta karunia-Nya. Semoga shalawat serta keselamatan selalu tercurah kepada nabi Muhammad SAW, beserta sahabatnya, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **"Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Maufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)"**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat akademisi guna menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S-1) pada program studi akuntansi di Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kenikmatan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih dan syukur *Alhamdulillah* tidak henti-hentinya penulis ucapkan atas segala kenikmatan ini.
2. Kedua orang tua penulis, Bapak Bambang Sigit dan Mama Sri Hadiati yang senantiasa memberi segala macam dukungan, semangat, serta doa selama penulis menempuh pendidikan Sarjana. Tidak henti-hentinya penulis ucapkan

terimakasih atas segala macam bentuk dorongan, nasehat, motivasi, kesabaran, dan kasih sayang yang tercurahkan.

3. Mas Adit, Mba Titin, Mba Ulan, Mas Yudi, dan Soni selaku kakak dan adik tercinta. Terimakasih atas dukungannya selama ini kepada penulis sehingga penulis terus berusaha.
4. Seluruh keluarga besar yang terus mendoakan penulis agar dapat semakin baik setiap harinya hingga menjadi seorang yang sukses dimasa yang akan datang.
5. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan saran, bimbingan serta arahan kepada penulis. Terimakasih atas ilmu serta bimbingan yang telah bapak berikan.
6. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran universitas.
7. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak. selaku Ketua Prodi Akuntansi serta seluruh jajaran pengajar program studi Akuntansi atas segala ilmu yang telah diberikan.
9. Dudi yang senantiasa dengan sabar mengajari, membantu, dan menuntun penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Geng keluarga amit amit selaku sahabat SMA dan geng kecebong selaku sahabat SMP yang tidak henti-hentinya menyemangati penulis dengan berbagai cara.

11. Ica, Sigit, Nanda, dan Rija selaku sahabat seperjuangan yang selalu menyemangati penulis dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana ini.
12. Mona dan Hana tercinta yang selalu menjadi penghibur sekaligus penyemangat dikala penulis merasa tidak bersemangat dan putus asa.
13. Natasha selaku sahabat yang terus menyemangati dan rela menemani kapan dan dimanapun penulis ingin menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dan mendoakan dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT, selalu melimpahkan berkah, rahmat dan hidayahnya-Nya bagi seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam segala hal.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 15 Agustus 2019

Penulis,

(Kartika Setiyani)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
ABSTRAK xvi
PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 8
1.3. Tujuan Penelitian 8
1.4. Manfaat Penelitian 9
BAB II 10
TINJAUAN PUSTAKA 10
2.2. Literature Review 10
2.2. Landasan Teori 28
2.2.1. Teori Agensi (Agency Theory) 28
2.2.2. Teori Biaya Politik 29
2.2.3. Trade-off Theory 29
2.3. Hipotesis Penelitian 30
2.3.1. Hubungan *Corporate Governance* terhadap Penghindaran Pajak 30
2.3.2. Hubungan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak 34
2.3.3. Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak 35
2.3.4. Hubungan Leverage terhadap Penghindaran Pajak 36
2.4. Kerangka Penelitian 38
BAB III 39
METODE PENELITIAN 39

3.1. Populasi dan Sampel 39
3.1.1. Sumber data dan teknik pengumpulan data 39
3.2. Variabel Penelitian dan Pengukurannya 40
3.2.1. Variabel Dependen 40
3.2.2. Variabel Independen 41
3.3. Alat Statistik 46
3.4. Metode analisis data 47
3.4.1. Analisis Faktor 47
3.4.2. Statistik Deskriptif 47
3.4.3. Analisis Korelasi 48
3.4.4. Analisis Regresi 48
3.4.5. Analisis Determinasi (R2) 49
3.5. Hipotesis Operasional 49
BAB IV 51
HASIL DAN PEMBAHASAN 51
4.1. Hasil Pengumpulan Data 51
4.2. Uji Confirmatory Factor Analysis 52
4.3. Analisis Statistik Deskriptif 62
4.4. Analisis Korelasi 64
4.5. Analisis Determinasi (R2) 65
4.6. Pengujian Hipotesis 66
4.7. Pembahasan 67
4.7.1. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Penghindaran Pajak 68
4.7.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak 69
4.7.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak 70
4.7.4. Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran pajak 72
BAB V 73
KESIMPULAN DAN SARAN 73
5.1. Kesimpulan 73
5.2. Implikasi Penelitian 74

5.3. Keterbatasan 75
5.4. Saran 75
DAFTAR PUSTAKA 77
LAMPIRAN 83

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria……..…..53
Tabel 4.2 KMO and Bartlett's Test…….54
Tabel 4.3 Anti-Image Matrices……55
Tabel 4.4 Component Matrix……...55
Tabel 4.5 KMO and Bartlett's Test…….56
Tabel 4.6 Anti-Image Matrices……57
Tabel 4.7 Component Matrix……..….57
Tabel 4.8 KMO and Bartlett's Test……..…58
Tabel 4.9 Anti-Image Matrices……58
Tabel 4.10 Component Matrix…….58
Tabel 4.11 KMO and Bartlett's Test……...59
Tabel 4.12 Anti-Image Matrices……..59
Tabel 4.13 Component Matrix…….60
Tabel 4.14 KMO and Bartlett's Test……...60
Tabel 4.15 Anti-Image Matrices……..…61
Tabel 4.16 Component Matrix…….61
Tabel 4.17 KMO and Bartlett's Test……...61
Tabel 4.18 Anti-Image Matrices……..62
Tabel 4.19 Component Matrix…….62
Tabel 4.20 KMO and Bartlett's Test……...63
Tabel 4.21 Anti-Image Matrices……..63
Tabel 4.22 Component Matrix……....63
Tabel 4.23 Hasil Uji Statistik Deskriptif……....64
Tabel 4.24 Hasil Uji Korelasi……..65

Tabel 4.25 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)……66
Tabel 4.26 Hasil Uji Regresi……...…67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian…….39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan……84

Lampiran 2 : Hasil Uji *Confirmatory Analysis*……86

Lampiran 3 : Hasil *Generalized Method of Moment*……...91

ABSTRACT

This research aims to find out how the influence of corporate governance, profitability, firm size, and leverage against tax avoidance practices at manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2014-2017. The dependent variable is tax avoidance measured by Effective Tax Rate (ETR). The research used a purposive sampling with sample of 41 companies. The results showed that corporate governance variable negatively affect the practice of tax avoidance and profitability and leverage variables have a positive effect on tax avaoidance practices. While the firm size variable have no effect on tax avaoidance practices.

***Keyword* :** *corporate governance, profitability, firm size, leverage, tax avoidance, ETR*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *corporate governance*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Variabel dependennya yaitu *tax avoidance* diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR). Penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 41 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak dan variabel profitabilitas dan variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak. Sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.

Kata kunci : tatakelola perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, hutang, penghindaran pajak, ETR

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Definisi pajak yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H. pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan. Pajak digunakan oleh negara untuk membayar pengeluaran umum atau untuk membiayai pengeluaran rutin, dan "surplus"-nya digunakan untuk *public saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public investment* (Resmi, 2014).

Pajak juga merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar bagi negara. Oleh karena itu, penerimaan pajak menjadi penyumbang terbesar dari penerimaan dan pembelanjaan negara. Bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai beban yang akan mengurangi keuntungan perusahaan. Hal itu menyebabkan perusahaan mencari cara untuk mengurangi biaya pajak. Dengan sistem pemungutan pajak di Indonesia yang menggunakan *self assesment system*, perusahaan dapat melakukan upaya untuk mengurangi beban pajak. Dalam penelitiannya, Hoque et al. (2011) menemukan alasan-alasan wajib pajak tidak melakukan kewajiban membayar pajaknya, antara lain moral pajak yang rendah, kualitas balas jasa pajak yang rendah, adanya perbedaan persepsi keadilan dan sistem pajak, transparansi dan akuntabilitas institusi publik yang rendah, tingginya tingkat korupsi, kurangnya penegakan hukum dan lemahnya

yurisdiksi fiskal, tingginya biaya kepatuhan, lemahnya penegakan hukum pajak, pemungutan pajak yang tidak mencukupi, lemahnya kapasitas dalam mendeteksi dan menuntut praktik pajak yang tidak benar, tidak adanya kepercayaan terhadap pemerintah, tingginya biaya pajak, dan lemahnya administrasi perpajakan.

Namun pelaksanaan pemungutan pajak oleh pemerintah, tidak selalu mendapatkan sambutan baik oleh perusahaan. Perusahaan selalu berusaha untuk membayar pajak serendah mungkin karena pajak akan mengurangi pendapatan atau laba bersih, sedangkan pemerintah menginginkan pajak setinggi mungkin guna untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah (Sukartha & Darmawan, 2014). Selain itu, perusahaan juga tidak menerima timbal balik secara langsung dari pembayaran pajak yang telah dilakukan. Oleh sebab inilah banyak perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajak terutangnya dengan mencari kelemahan peraturan (*loopholes*) (Hutagoal, 2007). Dalam penghindaran pajak, sebenarnya tidak ada hukum yang dilanggar sehingga penghindaran pajak seharusnya tidak dilarang. Seperti yang dikutip dalam putusan Pengadilan Pajak nomor PUT. 29050/PP/M.III/13/2011, ”Wajib Pajak pada dasarnya bebas untuk mengatur bagaimana mereka bertransaksi untuk menekan beban pajaknya sepanjang tidak melanggar undang-undang perpajakan” (Wijaya Ibnu, 2014).

Tetapi hal itu tentunya kurang sesuai dengan pemikiran pemerintah yang ingin mengoptimalkan pendapatan pajaknya. Praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak yang dianggap legal, membuat perusahaan memiliki kecenderungan untuk mengurangi beban pajaknya. Tetapi praktik *tax avoidance* ini tidak selalu dapat dilakukan karena pajak tidak selalu bisa menghindari semua unsur atau fakta yang dikenakan dalam perpajakan.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa contoh kasus penghindaran pajak yang dikutip dari sumber berita KOMPAS.COM, yang ditulis oleh Suryowati (2016), menyebutkan bahwa PT RNI diduga melakukan upaya-upaya penghindaran pajak, secara badan usaha, PT RNI sudah terdaftar sebagai perseroan terbatas. Namun, dari segi permodalan, perusahaan tersebut menggantungkan hidup dari hutang afiliasi. Dimana dalam kasus PT RNI ini pemilik di Singapura memberikan pinjaman kepada RNI di Indonesia. Jadi, pemiliknya tidak menanam modal, tapi memberikan seolah-olah seperti hutang, dimana ketika hutang itu bunganya dibayarkan, maka itu dianggap sebagai dividen oleh pemilik di Singapura. Karena modalnya dimasukkan seperti hutang (mengurangi pajak), perusahaan ini praktis bisa terhindar dari kewajiban. Kemudian dikutip dari sumber berita ekbis.sindonews.com, yang dilaporkan oleh Glienmourinsie (2016) menyebutkan bahwa pada Skandal Panama Papers dimana terdapat nama para pengusaha Indonesia yang disebut-sebut juga masuk dalam daftar panama papers, para individu tersebut coba menghindari kewajiban perpajakan tinggi

di negara-negara asal mereka untuk kemudian mencari negara yang memberlakukan pajak rendah.

Dalam kaitannya dengan penghindaran pajak (*tax* avoidance), beberapa penelitian terdahulu menemukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak, antara lain penelitian dari dalam negeri yang dilakukan oleh Utari dan Supadmi (2017), Saputra, Rifa, dan Rahmawati (2015), Sandy dan Lukviarman (2015), Praditasari dan Setiawan (2017), Lestari dan Putri (2017), Darmawan dan Sukartha (2014), Kurniasih dan Sari (2013), Cahyono, Andini, dan Raharjo (2016), Putri dan Putra (2017). Sementara penelitian dari luar negeri dilakukan oleh Armstrong et al., (2015), Jamei (2017), Sunarsih dan Oktaviani (2016), Annuar, Salihu, dan Obid (2017), Cobham dan Jansky (2018), Hanlon dan Heitzman (2010), Irianto, Sudibyo, dan Wafirli (2017), Bao dan Romeo (2013). Secara umum, penelitian tersebut menunjukkan bahwa penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *corporate governance*, profitabilitas, koneksi politik, karakteristik eksekutif, ukuran perusahaan, kepemilikan keluarga, *corporate social responsibility*, likuiditas, dan *leverage*.

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penghindaran pajak secara signifikan dipengaruhi oleh faktor profitabilitas Saputra, Rifa, dan Rahmawati (2015) & Kurniasih dan Sari (2013), faktor proporsi komisaris independen Sandy dan Lukviarman (2015), faktor kualitas audit Sandy dan Lukviarman (2015), faktor komite audit Sandy dan Lukviarman (2015) & Praditasari dan Setiawan (2017), faktor *leverage* Lestari dan Putri (2017), Kurniasih dan Sari (2013), & Putri dan Putra (2017), faktor proporsi kepemilikan institusional Putri dan Putra (2017), faktor *corporate*

governance Kurniasih dan Sari (2013), dan faktor ukuran perusahaan Kurniasih dan Sari (2013).

Akan tetapi, pada penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pada penelitian Utari dan Supadmi (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan pada penelitian Saputra, Rifa, dan Rahmawati (2015) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Lain halnya dengan penelitian Praditasari dan Setiawan (2017) yang sependapat dengan penelitian luar negeri yang dilakukan oleh Irianto, Sudibyo, dan Wafirli (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pada penelitian Jamei (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih dan Oktaviani (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun di Tunisia, Hamed dan Boussaidi (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pada penelitian Utari dan Supadmi (2017), Cahyono; Andini; dan Raharjo (2016), & Merslythalia dan Lasmana (2016) menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun menurut penelitian Sandy dan Lukviarman (2015), & Sunarsih dan Oktaviani (2016) proporsi komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pada penelitian Eksandy (2017) menyatakan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, bertolak belakangan dengan hasil penelitian Annisa dan Kurniasih (2012), & Maharani dan Suardana (2014) yang menyatakan bahwa kualitas audit memiliki pegaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Lain halnya dengan penelitian luar negeri yang dilakukan oleh Kim dan Im (2017) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pada penelitian Maharani dan Suardana (2014), Annisa dan Kurniasih (2014), Eksandy (2017), & Kurniasih dan Sari (2017) menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sedangkan menurut penelitian Sukartha dan Swingly (2015) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Dari analisis beberapa penelitian sebelumnya ternyata masih belum menunjukkan hasil yang konsisten. Hal tersebut yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan pengaruh *corporate governance* (kepemilikan institutional, proporsi komisaris independen, kualitas audit, komite audit, dan kepemilikan manajerial), profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dalam penelitian ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah menambahkan proksi kepemilikan manajerial pada variabel *corporate governance* untuk menjawab saran dari Saputra, Rifa, dan Rahmawati (2015). Selain itu, penelitian ini juga menguji variabel lain selain *corporate governance* dan profitabilitas yaitu ukuran perusahaan dan *leverage* untuk menjawab

saran dari Utari dan Supadmi (2017), serta menggunakan sampel perusahaan menufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 untuk menjawab saran dari Praditasari dan Setiawan (2017).

Peneliti menggunakan proksi pengukuran penghindaran pajak yaitu *effective tax rate (ETR)* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra, Rifa, dan Rahmawati (2015), mengkombinasikan proksi pengukuran ukuran perusahaan menurut Arianti dan Putra (2018) yang menggunakan *Price Book Value* (PBV); Praditasari dan Setiawan (2017) yang menggunakan total aktiva; Santoso dan Salim (2012) yang menggunakan *Market Capitalization* (MC) dan jumlah karyawan, dan mengkombinasikan proksi pengukuran *leverage* menurut Lanis dan Richardson (2012) yang menggunakan *Dept to Total Asset Ratio* (DAR); Praditasari dan Setiawan (2017) yang menggunakan *Dept to Total Equity Ratio* (DER); dan menurut Pavitrie (2017) yang menggunakan *Long Term Debt to Equity Ratio.*

Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang lebih kuat terkait penelitian terdahulu yang sejenis. Berdasarkan uraian tersebut, maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah: ”**Pengaruh *Corporate Governance,* Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)”.**

1.2. Rumusan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengungkapkan berbagai rumusan masalah berdasarkan pada latar belakang yang telah dibahas sebelumnya. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Untuk menganalisa apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3. Untuk menganalisa apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4. Untuk menganalisa apakah *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

1.4. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen dalam praktik penghindaran pajak yang legal.

2. Bagi peneliti selanjutnya

   Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Praditasari dan Setiawan, 2017. Dalam penelitian ini menambahkan proksi kepemilikan manajerial pada variabel *corporate governance* sesuai saran Saputra, Rifa, dan Rahmawati (2015), menambahkan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, variabel *leverage* sesuai saran Utari dan Supadmi (2017), serta mengkombinasikan proksi pengukuran pada variabel *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage.* Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur serta bukti tambahan untuk sumber referensi pada penelitian selanjutnya dan juga dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi peghindaran pajak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.2. Literature Review

Menurut Hutagoal (2007), penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajak terutangnya dengan mencari kelemahan peraturan (*loopholes*). Tax avoidance yang dilakukan ini dikatakan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan tentang perpajakan, karena dianggap praktik yang berhubungan dengan tax avoidance ini lebih memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang perpajakan tersebut yang akan mempengaruhi penerimaan dari sektor pajak (Mangoting, 1999).

Tetapi hal itu tentunya kurang sesuai dengan pemikiran pemerintah yang ingin mengoptimalkan pendapatan pajaknya. Praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak yang dianggap legal, membuat perusahaan memiliki kecenderungan untuk mengurangi beban pajaknya. Namun menurut Dewi dan Jati (2014), praktik *tax avoidance* ini tidak selalu dapat dilaksanakan, karena wajib pajak tidak selalu bisa menghindari semua unsur atau fakta yang dikenakan.

Menurut Merks (2007) dalam Kurniasih dan Sari (2013), cara meminimalkan kewajiban pajak adalah:

a) Memindahkan subjek pajak dan/atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak *(tax haven country*) atas suatu jenis penghasilan *(substantive tax planning),*

b) Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah (*Formal tax planning*),

c) Ketentuan *Anti Avoidance* atas transaksi *transfer pricing, thin capitalization, treaty shopping,* dan *controlled foreign corporation* (*Specific Anti Avoidance Rule*); serta transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis (*General Anti Avoidance Rule*).

Dijelaskan dalam penelitian Saputra, Rifa, dan Rahmawati (2015), penghindaran pajak diproksikan dengan menggunakan rumus Tarif Pajak Efektif (ETR). Karena Tarif Pajak Efektif dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perbedaan laba buku dan laba fiskal.

Terkait dengan penghindaran pajak, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai penghindaran pajak sebagai variabel terkait. Di Indonesia penelitian sejenis dilakukan oleh Utari dan Supadmi (2017), Saputra, Rifa, dan Rahmawati (2015), Sandy dan Lukviarman (2015), Praditasari dan Setiawan (2017), Lestari dan Putri (2017), Darmawan dan Sukartha (2014), Kurniasih dan Sari (2013), Cahyono, Andini, dan Raharjo (2016), Putri dan Putra (2017). Sementara penelitian dari luar Indonesia dilakukan oleh Armstrong et al., (2015), Jamei (2017), Sunarsih dan

Oktaviani (2016), Annuar, Salihu, dan Obid (2017), Cobham dan Jansky (2018), Hanlon dan Heitzman (2010), Irianto, Sudibyo, dan Wafirli (2017), Bao dan Romeo (2013). Secara umum, penelitian tersebut menunjukkan bahwa penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *corporate governance*, profitabilitas, koneksi politik, karakteristik eksekutif, ukuran perusahaan, kepemilikan keluarga, *corporate social responsibility*, likuiditas, dan *leverage*.

Dalam Daniri (2005) dijelaskan bahwa *corporate governance* adalah suatu pola hubungan, sistem dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (Direksi, Dewan Komisaris, RUPS) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku. Menurut Johnson dkk (2000) dalam Darmawati dkk (2004), *corporate governance* (CG) didefinisikan sebagai efektivitas mekanisme yang bertujuan meminimumkan konflik keagenan, dengan penekanan khusus pada mekanisme legal yang mencegah dilakukannya ekspropriasi atas pemegang saham minoritas. Perusahaan yang telah menerapkan *corporate governance* (CG) diharapkan mempunyai kinerja yang baik. *Corporate governance* (CG) memiliki andil dalam proses pengambilan keputusan termasuk keputusan perpajakan, tetapi disisi lain perencanaan pajak bergantung pada dinamika *corporate governance* (CG) dalam suatu perusahaan (Winata 2014). Ketika dinamika *corporate governance* (CG) tidak sesuai dengan tata kelola dan prinsip, serta tidak adanya pengawasan yang memadai, maka perusahaan tersebut dapat saja meminimalkan beban pajak yang harus dibayar (Diantari dan Ulupui 2016). Variabel

corporate governance pada penelitian Darmawan dan Sukartha (2014) dikatakan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hunger dan Wallen (2000) dalam *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) (2003), mendefinisikan korporasi sebagai mekanisme yang dibangun agar berbagai pihak dapat memberikan kontribusi berupa modal, keahlian, dan tenaga demi manfaat bersama. Prinsip CG di Indonesia dengan KepMen BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002 tentang penerapan praktik *good corporate* pada BUMN pada Bab II pasal 3 meliputi lima prinsip yaitu Transparansi (*transparency*), Kemandirian (*independency*), Akuntabilitas (*accountability*), Pertanggungjawaban (*responsibility*), Kewajaran (*fairness*).

Telah dirangkum dari beberapa jurnal yang saya kumpulkan, terdapat 5 (lima) proksi dalam *corporate governance* yaitu proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kualitas audit, komite audit, dan kepemilikan manajemen (Sandy dan Lukviarman 2015).

- **Proporsi Dewan Komisaris Independen**

Dijelaskan dalam (Pohan 2009), bahwa proporsi dewan komisaris independen didefinisikan sebagai seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan dewan direksi atau dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan terkait dengan perusahaan pemilik menurut peraturan yang dikeluarkan oleh BEI, jumlah komisaris independen proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham

yang tidak berperan sebagai pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya tiga puluh persen (30%) dari seluruh anggota komisaris, disamping hal itu komisaris independen memahami undang-undang dan peraturan tentang pasar modal serta diusulkan oleh pemegang saham yang bukan merupakan pemegang saham pengendali dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Dalam penelitian Maria dan Kurniasih (2013), dijelaskan bahwa komisaris independen memiliki fungsi pengawasan untuk membuat laporan keuangan lebih objektif dan mendukung pengelolaan perusahaan yang baik. Kecurangan yang mungkin terjadi dari pelaporan pihak manajemen perusahaan yang dilaporkan, dipercaya akan berkurang dengan adanya komisaris independen. Komisaris independen memiliki tanggung jawab kepentingan pemegang saham, sehingga komisaris independen harus memperjuangkan ketaatan pajak perusahaan agar dapat mencegah praktik *tax avoidance* (Harto dan Puspita, 2014).

Menurut Siallagan dan Machfoedz (2006) dalam Mayangsari (2003), pengukuran variabel proporsi komisaris independen dapat dilakukan dengan cara perbandingan jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris.

- **Kepemilikan Institusional**

Tarjo (2008), menjelaskan bahwa kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi seperti asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan saham instiusional adalah prosentase saham

yang dimiliki institusi dan kepemilikan blockholder, yaitu kepemilikan individu atau atas nama perorangan diatas lima persen (5%) tetapi tidak termasuk dalam golongan kepemilikan insider atau manajerial. Terdapat beberapa kelebihan Kepemilikan institusional antara lain: (1) Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi. (2) Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan (Sandy dan Lukviarman 2015). Menurut Wiranata dan Nugrahanti (2013), di Indonesia kepemilikan institusional cenderung lebih besar daripada kepemilikan manajerial. Proksi kepemilikan institusional lebih sesuai dengan kondisi di Indonesia daripada kepemilikan manajerial (Ongkowidjojo, 2015).

Perusahaan yang kepemilikan sahamnya lebih besar dimiliki oleh institusi perusahaan lain maupun pemerintah, maka kinerja dari manajemen perusahaan untuk dapat memperoleh laba sesuai dengan yang diinginkan akan cenderung di awasi oleh investor institusi tersebut. Hal tersebut mendorong manajemen untuk dapat meminimalkan nilai pajak yang terutang oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Shafer dan Simmons (2006), menemukan bahwa Kepemilikan Institusional memainkan peran penting dalam memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer dalam manajemen pajak. Argumentasi di atas didukung oleh penelitian Khurana dan Moser (2009), yang menemukan besar atau kecilnya konsentrasi Kepemilikan Institusional akan mempengaruhi kebijakan penghindaran pajak oleh perusahaan, dimana apabila semakin besarnya konsentrasi kepemilikan saham jangka pendek (short-term Shareholder) institusional, maka akan meningkatkan penghindaran

pajak, tetapi apabila semakin besar konsentrasi kepemilikan saham jangka panjang (longterm shareholder) maka akan semakin mengurangi tindakan kebijakan penghindaran pajak.

Khurana dan Moser (2009) dalam Annisa dan Kurniasih (2012) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional dapat diukur dengan cara jumlah kepemilikan saham oleh investor institusi terhadap total jumlah saham yang beredar. Investor institusi yang dimaksud adalah perusahaan lain yang memiliki saham pada korporasi tertentu dimana indikatornya adalah persentase saham yang dimiliki investor institusi tersebut dibandingkan dengan jumlah saham korporasi yang beredar (Sandy dan Lukviarman, 2015).

Kualitas Audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi, dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan (Maharani dan Suardana, 2014). Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP The Big Four menurut beberapa referensi dipercaya lebih berkualitas sehingga menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya, oleh karena itu diduga perusahaan yang diaudit oleh KAP The Big Four memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP non The Big Four (Annisa dan Kurniasih, 2012).

Dalam implementasi CG, Kualitas Audit dengan pengungkapkan yang transparan (transparancy) menjadi salah satu elemen yang penting. Transparansi terhadap pemegang saham dapat dicapai dengan melaporkan hal-hal terkait perpajakan pada pasar modal dan pertemuan para pemegang saham. Peningkatan transparansi

dalam hal pajak kepada pemegang saham semakin dituntut oleh otoritas publik (Sartori, 2010).

Auditor yang memiliki kemampuan dan kualitas kerja yang tinggi akan mempertahankan reputasinya dengan memberikan kualitas audit yang tinggi pula. Perusahaan yang memilih menggunakan jasa auditor yang berkualitas dapat menjamin informasi keuangan yang dilaporkan kepada investor. Konsekuensinya investor akan lebih percaya atas informasi tersebut (Tuanakotta, 2007) dan tentunya akan dapat mencegah perilaku penghindaran pajak.

Perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) The Big Four biasanya menghasilkan kualitas audit yang semakin baik, dan akan semakin sulit melakukan kebijakan penghindaran pajak. Dengan demikian, apabila semakin berkualitas audit suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut cenderung tidak melakukan manipulasi laba untuk kepentingan perpajakan (Chai dan Liu, 2009).

Dalam penelitian Setiana dan Setyowati (2014), kualitas audit dapat diukur dengan menggunakan proksi ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), apakah KAP tersebut masuk dalam KAP The Big Four atau tidak. Variabel ini diukur dengan variable dummy, angka satu untuk perusahaan yang diaudit dengan KAP Big Four dan angka nol untuk perusahaan yang diaudit dengan KAP non The Big Four.

- **Komite Audit**

Winata (2014), menyebutkan komite audit adalah sekumpulan orang yang dipilih dari anggota dewan komisaris yang bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan dan pengungkapan (disclosure). Komite Audit seharusnya memiliki pemahaman memadai tentang pembuatan laporan keuangan dan prinsip-prinsip pengawasan internal. Kualifikasi terpenting dari anggota Komite Audit terletak pada common sense, kecerdasan dan suatu pandangan yang independen. Tujuan pembentukan Komite Audit adalah: (1) Memastikan laporan keuangan yang dikeluarkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum; (2) Memastikan bahwa control internalnya memadai; (3) Tindak lanjut terhadap dugaan adanya penyimpangan yang material dibidang keuangan dan implikasi hukumnya; (4) Merekomendasikan seleksi auditor eksternal (Sandy dan Lukviarman, 2015).

Komite audit melakukan pengawasan pada pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan perusahaan untuk meminimalisir kecenderungan penekanan pada biaya-biaya yang akan dikeluarkan oleh manajer terutama biaya yang dikeluarkan untuk melakukan kewajiban perpajakan. Komite audit dengan wewenang yang dimilikinya akan mencegah perusahaan melakukan praktik *tax avoidance.*

Komite Audit dapat diukur dengan menggunakan jumlah Komite Audit dalam suatu perusahaan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan good corporate govenance jumlah anggota komite audit minimal 3 orang.

- **Kepemilikan Manajemen**

Susiana dan Herawaty (2007) dalam Guna dan Herawaty (2010), menyebutkan kepemilikan manajemen merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya. Kepemilikan manajemen diukur menggunakan skala rasio melalui persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan beredar.

Profitabilitas adalah salah satu ukuran kinerja dalam menggambarkan kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dalam suatu perusahaan (Maharani dan Suardana, 2014). Anderson dan Reeb (2003) menyatakan, suatu perusahaan dengan profitabilitas yang baik, terlihat mempunyai nilai *effective tax rates* yang lebih tinggi. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return OnAsset* (ROA). ROA berkaitan erat dengan laba bersih perusahaan serta pajak penghasilan yang dikenakan terhadap perusahaan. ROA juga memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang terlepas dari pendanaan. Putri dan Putra (2017), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa semakin tinggi rasio ini, semakin baik performa perusahaan dengan menggunakan aset dalam memperoleh laba bersih.

Penelitian terdahulu terkait adanya hubungan profitabilitas dengan penghindaran pajak adalah penelitian yang dilakukan oleh Utari dan Supadmi (2017), yang

menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada *tax avoidance,* Saputra, Rifa, dan Rahmawati (2015), berpendapat bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva mampu menghasilkan laba dan mengatur pendapatan dan pembayaran pajak, sedangkan menurut Praditasari dan Setiawan (2017), profitabilitas berpengaruh positif pada *tax avoidance*.

Perusahaan yang memiliki cara-cara tertentu untuk terhubung secara politik dan menjalin hubungan dengan politisi atau pemerintah dapat dikatakan perusahaan yang terkoneksi politik (Purwoto, 2011). *The Business Times* mengemukakan bahwa perusahaan memiliki hubungan politik saat *stockholder* yang memiliki jumlah saham besar atau salah satu pimpinan perusahaan merupakan anggota parlemen, seorang menteri, kepala negara atau pejabat negara (www.pelita.or.id). Koneksi politik diharapkan mampu memberikan manfaat yang sama bagi kedua belah pihak. Koneksi politik yang dijalin oleh perusahaan akan membuat perusahaan memperoleh berbagai keuntungan. Keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan yang memiliki koneksi politik adalah pinjaman dapat diperoleh dengan lebih mudah. Pemeriksaan pajak yang rendah juga merupakan salah satu keuntungan perusahaan memiliki koneksi politik sehingga perusahaan tidak takut untuk melakukan perencaan pajak sehingga laporan keuangan perusahaan tidak transparan. Manfaat lain yang dapat diperoleh adalah adanya hak-hak istimewa yang diberikan kepada perusahaan seperti jika terjadi krisis ekonomi maka pemerintah akan memberikan dana talangan (Butje dan Tjondro, 2014).

Menurut Utari dan Supadmi (2017), variabel dummy digunakan untuk pengukuran koneksi politik, diberi nilai 1 untuk perusahaan yang memenuhi salah satu kriteria koneksi politik dan bernilai 0 jika tidak. Kriteria koneksi politik penelitian, yaitu: 1) Dewan direksi dan/atau dewan komisaris merangkap politisi; 2) Dewan direksi dan/atau dewan komisaris merangkap pejabat pemerintahan; 3) Dewan direksi dan/atau dewan komisaris merangkap pejabat militer; 4) Pemilik perusahaan atau pemegang saham merupakan politisi/ pejabat pemerintah/ pejabat militer/ mantan pejabat pemerintah mantan pejabat militer.

Dalam penelitian Utari dan Supadmi (2017), koneksi politik yang menggunakan proksi variabel dummy berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian Lestari dan Putri (2017) yang mengemukakan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.

Menurut Low (2009), dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan perusahaan, eksekutif memiliki dua karakter yakni sebagai *risk taker* dan *risk averse*. Eksekutif yang memiliki karakter *risk taker* adalah eksekutif yang lebih berani dalam mengambil keputusan bisnis walaupun keputusan tersebut berisiko tinggi dan biasanya memiliki dorongan kuat untuk memiliki penghasilan, posisi, kesejahteraan, dan kewenangan yang lebih tinggi. Eksekutif yang memiliki karakter *risk taker* tidak ragu-ragu untuk melakukan pembiayaan hutang untuk pertumbuhan perusahaan yang lebih cepat (Lewellen, 2006). Untuk mengukur resiko perusahaan ini dihitung melalui deviasi standar dari EBITDA (Earning Before Income Tax, Depreciation, and Amortization) dibagi dengan total asset perusahaan. Berbeda dengan *risk taker*,

eksekutif yang memiliki karakter *risk averse* adalah eksekutif yang cenderung tidak menyukai resiko sehingga kurang berani dalam mengambil keputusan bisnis. Eksekutif *risk averse* jika mendapatkan peluang maka dia akan memilih resiko yang lebih rendah (Low, 2006). Maccrimon dan Wehrung (1990), mengungkapkan biasanya eksekutif *risk averse* memiliki usia yang lebih tua, sudah lama memegang jabatan, dan memiliki ketergantungan dengan perusahaan. Dibandingkan dengan *risk taker*, eksekutif *risk averse* lebih menitik beratkan pada keputusan-keputusan yang yang tidak mengakibatkan resiko yang lebih besar. Penelitian yang dilakukan oleh Dyreng, Hanlon, dan Maydew (2010), menyebutkan bahwa pimpinan perusahaan (executive) secara individu memiliki peran yang signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak perusahaan. Budiman dan Setiyono (2012), dalam penelitiannya berhasil membuktikkan bahwa semakin eksekutif bersifat risk taker maka akan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa risiko perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Sependapat dengan Maharani dan Suardana (2014) dan Dewi dan Jati (2014), eksekutif yang semakin bersifat risk taker kemungkinan akan lebih besar melakukan tindakan tax avoidance. Tingkat risiko perusahaan yang besar mengindikasikan bahwa pimpinan perusahaan lebih bersifat risk taker yang lebih berani mengambil risiko. Penelitian terdahulu terkait hubungan antara karakteristik eksekutif dengan penghindaran pajak adalah penelitian yang dilakukan oleh Saputra, Rifa, dan Rahmawati (2015), yang menyimpulkan bahwa karakteristik eksekutif berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan karena

karakteristik eksekutif bersifat *risk taker* maka praktik tingkat penghindaran pajak yang terjadi semakin tinggi.

Karakteristik perusahaan merupakan sifat atau ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Karakteristik perusahaan ini dapat diamati berdasarkan ukuran perusahaan, struktur utang, dan tingkat profitabilitas (Surbakti, 2012). Ukuran perusahaan umunya dibagi menjadi 3 kategori yaitu *large firm, medium firm and small firm.* Cahyono, Andini, dan Raharjo (2016), mengungkapkan bahwa tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Indriani (2005) dalam Rachmawati dan Triatmoko (2007), menjelaskan bahwa hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil. Watts dan Zimmerman (1986) dalam Achmad *et al.* (2007), menyatakan bahwa manajer perusahaan besar cenderung melakukan pemilihan metode akuntansi yang menangguhkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode mendatang guna memperkecil laba yang dilaporkan. Ukuran perusahaan diproksikan dengan *Price Book Values* (PBV). Pengertian *Price Book Values* (PBV) menurut Brighamand dan Huoston (2006), PBV adalah menggambarkan rasio atas harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Selain menggunakan proksi *Price Book Values* (PBV), ukuran perusahaan juga dapat diukur menggunakan proksi total aktiva. Dalam penelitian Sudarmadji dan Sularto (2007), diungkapkan alasan total aset dipilih sebagai proksi dari variabel ukuran perusahaan dikarenakan total aset lebih stabil dan representatif dalam

menunjukkan ukuran perusahaan. Menurut Santoso dan Salim (2012), ukuran perusahaan juga dapat dihitung menggunakan market capitalization. Selain ketiga pengukuran diatas, ukuran perusahaan juga dapat diukur melalui jumlah karyawan. Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai penggolongan perusahaan menjadi ukuran yang besar atau kecil berdasarkan penjualan bersih yang dihasilkan perusahaan atau total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Bujaki dan Richardson, 1997). Ukuran perusahaan yang semakin besar ini dapat memberikan kecenderungan kepada para manajer perusahaan untuk melaksanakan kebijakan secara patuh khususnya dalam bidang perpajakan karena semakin besar perusahaan maka fokus perhatian yang diberikan oleh pemerintah juga semakin besar (Kurniasih dan Sari, 2013). Penelitian terdahulu terkait hubungan antara ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak adalah penelitian yang dilakukan oleh Praditasari dan Setiawan (2017), yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *tax avoidance*.

Leverage merupakan suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya. Semakin besar penggunaan utang oleh perusahaan, maka semakin banyak jumlah beban bunga yang diderita oleh perusahaan, sehingga dapat mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan yang selanjutnya akan dapat mengurangi besaran pajak yang nantinya harus dibayarkan oleh perusahaan (Surbakti, 2012). Hal inilah yang menjadi alasan bagi perusahaan untuk memilih penggunaan utang sebagai sumber dananya. Tingkat utang yang tinggi mengindikasikan adanya aktivitas penghindaran pajak yang tinggi pada perusahaan. Hal ini karena adanya utang akan memperkecil

biaya pajak dengan tujuan agar biaya yang seharusnya untuk membayar pajak dapat dimanfaatkan untuk hal lainnya. Biaya tersebut dapat dimanfaatkan untuk membayar utang yang dimiliki tersebut dan digunakan untuk membiayai pengeluaran lain. *Dept to Total Asset Ratio* (DAR) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan dimana rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan total utang (Dewinta dan Setiawan, 2016). Selain menggunakan pengukuran dengan rasio DAR, *Leverage* juga dapat diukur menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER). Menurut Praditasari dan Setiawan (2017), rasio ini menggambarkan perbandingan kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio lain yang dapat digunakan untuk menghitung *leverage* adalah *Long term debt to equity ratio*. *Long term debt to equity ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Penelitian terdahulu terkait adanya hubungan antara *leverage* dengan penghindaran pajak adalah penelitian yang dilakukan oleh Praditasari dan Setiawan (2017) dan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Putri (2017), yang menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance.* Dimana hutang yang tinggi menunjukkan tingkat praktik penghindaran pajak yang tinggi.

Dari enam variabel terkait dengan penghindaran pajak di atas, terdapat hasil yang konsisten dan tidak konsisten. Hasil yang telah konsisten adalah variabel karakteristik

eksekutif, dan *leverage* pada penelitian Saputra, Rifa, dan Rahmawati(2015), Praditasari dan Setiawan (2017), dan Lestari dan Putri (2017). Sedangkan hasil yang tidak konsisten adalah variabel *corporate governance*, profitabilitas, ukuran perusahaan, koneksi politik pada penelitian Utari dan Supadmi (2017), Saputra, Rifa, dan Rahmawati(2015), Praditasari dan Setiawan (2017), Sandi dan Lukviarman (2015), Lestari dan Putri (2017), Sunarsih dan Oktaviani(2016), Cahyono, Andini, dan Raharjo (2016), Kurniasih dan Sari (2013), Irianto, Sudibyo, dan Wafirli (2017), Bao dan Romeo (2013).

Saputra, Rifa, dan Rahmawati (2015), menyarankan untuk menambah proksi pada variabel *corporate governance* karena dalam penelitiannya baru menggunakan 3 (tiga) proksi, yaitu proporsi komisaris independen, kualitas audit, dan komite audit. Selain itu menurut Utari dan Supadmi (2017), dapat mengkaji faktor-faktor lain selain *corporate governance*, profitabilitas, dan koneksi politik yang mempengaruhi tingkat praktik penghindaran pajak, serta menambah rentang waktu tahun penelitian agar dapat melihat lebih jelas mengenai kebijakan penghindaran pajak dan mendapatkan hasil yang lebih akurat (Praditasari dan Setiawan, 2017).

Selain saran diatas, peneliti Darmawan dan Sukartha (2014), juga menyarankan agar peneliti selanjutnya menggunakan sampel jenis industri agar dapat melihat aktivitas penghindaran pajak pada masing-masing jenis industri di Indonesia.

Berdasar dari saran peneliti terdahulu, penelitian yang akan saya lakukan menggunakan variabel *corporate governance, leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan penghindaran pajak.

Sesuai dengan saran Saputra, Rifa, dan Rahmawati (2015) yang menyebutkan untuk menambah proksi pada variabel *corporate governance* maka dalam penelitian ini akan digunakan lima proksi yaitu proporsi komisaris independen, komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajemen. Selain itu, mengikuti saran Utari dan Supadmi (2017) maka dalam penelitian ini akan mengkaji variabel *leverage,* profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Variabel *leverage* dalam penelitian ini menggunakan proksi *Debt to total Asset Ratio* (DAR), *Debt to total Equity Ratio* (DER), dan *Long term debt to equity ratio* (LDTE). Variabel profitabilitas menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Variabel ukuran perusahaan diproksikan dengan *Price Book Values,* size, Market Capitalization dan Jumlah Karyawan. Empat variabel tersebut merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Sedangkan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak yang diproksikan dengan menggunakan rumus *Effective Tax Rate* (ETR). Tarif Pajak Efektif digunakan sebagai pengukuran karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perbedaan laba buku dan laba fiskal (Saputra, Rifa, dan Rahmawati, 2015).

Penelitian ini juga menggunakan alat ukur tunggal sebagai alternatif pengukuran variabel independen dan dependen dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian mengenai pengaruh *corporate governance, leverage,* profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak sudah banyak dilakukan, namun masih ada ambiguitas mengenai variabel yang di teliti oleh karena itu perlu adanya ukuran tunggal. Dalam penelitian ini pengukuran tunggal terhadap pengukuran variabel *corporate governance, leverage,* profitabilitas, ukuran perusahaan dan penghindaran

pajak dengan menggunakan analisis faktor. Metode analisis faktor menggunakan CFA (*Confirmatory FactorAnalysis*) yang dianalisis menggunakan *software* SPSS *for windows* versi 20. Uji CFA pada penelitian ini melihat nilai KMO-MSA (*Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy*). Analisis faktor dapat dilakukan apabila memiliki nilai KMO-MSA (*Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy*) > 0,5.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi menjelaskan penyebab timbulnya asimetri informasi antara agen dan (manajer) dan prinsipal (pemegang saham). Konflik antara *principal* dan *agent* dapat ditimbulkan akibat terjadinya berbagai masalah yang nantinya dapat menyebabkan perusahaan terkena dampak buruk. Konflik antara *principal* dan *agent* ini biasa dikenal dengan nama *agency problem*. Gitman (2007:20) mengemukakan bahwa *agency problem* merupakan permasalahan yang dapat terjadi akibat adanya aktivitas manajer yang lebih mengutamakan dalam hal pemenuhan tujuan pribadinya jika dibandingkan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. *Agency problem* dapat diatasi dengan dua cara sebagai berikut yaitu dengan *market forces* dan *agency cost*.

Market forces merupakan suatu langkah atau upaya yang dapat mengurangi terjadinya *agency problem* dengan adanya pemegang saham mayoritas, seperti kepemilikan institusional yang dapat terdiri dari perusahaan reksadana, perusahaan

dana pensiun, dan perusahaan asuransi. *Agency cost* merupakan seluruh biaya yang dapat dikeluarkan oleh perusahaan yang bertujuan untuk mengurangi terjadinya *agency problem* serta untuk pemenuhan kesejahteraan pemegang saham, seperti penerapan *good corporate governance* oleh perusahaan.

2.2.2. Teori Biaya Politik

Teori biaya politik menyatakan tingkat visibilitas perusahaan yang tinggi dari perusahaan sukses atau perusahaan yang besar membuat perusahaan tersebut menjadi korban transfer kekayaan dan korban peraturan, sehingga perusahaan besar akan berusaha untuk mematuhi segala peraturan seperti peraturan perpajakan yang berlaku yang menandakan bahwa perusahaan besar akan menghindari untuk melakukan tindakan *tax avoidance* (Zimmerman, 1983).

2.2.3. Trade-off Theory

Trade-off theory menjelaskan bahwa penetapan struktur modal yang dikatakan optimal dapat terwujud saat terjadinya kesetaraan antara pengeluaran yang terjadi dengan manfaat yang diterima atas keputusan penggunaan utang oleh perusahaan. Penggunaan utang sebagai pendanaan perusahaan dapat memberikan manfaat berupa *tax shield* (Rita dan Mutamimah, 2009).

2.3. Hipotesis Penelitian

2.3.1. Hubungan *Corporate Governance* terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Dalam Daniri (2005) dijelaskan bahwa *corporate governance* adalah suatu pola hubungan, sistem dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (Direksi, Dewan Komisaris, RUPS) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku. Menurut Johnson dkk (2000) dalam Darmawati dkk (2004), *corporate governance* (CG) didefinisikan sebagai efektivitas mekanisme yang bertujuan meminimumkan konflik keagenan, dengan penekanan khusus pada mekanisme legal yang mencegah dilakukannya ekspropriasi atas pemegang saham minoritas.

Teori agensi menyatakan *good corporate governance* merupakan penjamin dilindunginya hak-hak *principal*. Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* akan lebih patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku sehingga akan mengurangi adanya tindakan penghindaran pajak (Praditasari dan Setiawan 2017).

Terdapat 5 (lima) proksi dalam *corporate governance* yaitu proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kualitas audit, komite audit (Sandy dan Lukviarman 2015), dan kepemilikan manajemen (Guna dan Herawaty, 2010). Dalam penelitian Maria dan Kurniasih (2013), dijelaskan bahwa komisaris independen memiliki fungsi pengawasan untuk membuat laporan keuangan lebih objektif dan

mendukung pengelolaan perusahaan yang baik. Komisaris independen dapat melakukan pengawasan kepada manajemen dalam melakukan perumusan strategi termasuk dalam strategi yang berhubungan dengan pajak. Mekanisme pengawasan tata kelola perusahaan memungkinan membatasi tindakan penghindaran pajak oleh perusahaan (Taylor dan Richardson, 2013). Hal yang serupa diungkapkan oleh Richardson, *et al* (2013) bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang lebih independen dapat mengurangi agresivitas pajak perusahaan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hayu dan Supriyadi (2015) yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance.*

Penelitian yang dilakukan oleh Shafer dan Simmons (2006), menemukan bahwa Kepemilikan Institusional memainkan peran penting dalam memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer dalam manajemen pajak. Argumentasi di atas didukung oleh penelitian Khurana dan Moser (2009), yang menemukan besar atau kecilnya konsentrasi Kepemilikan Institusional akan mempengaruhi kebijakan penghindaran pajak oleh perusahaan, dimana apabila semakin besarnya konsentrasi kepemilikan saham jangka pendek (short-term Shareholder) institusional, maka akan meningkatkan penghindaran pajak, tetapi apabila semakin besar konsentrasi kepemilikan saham jangka panjang (longterm shareholder) maka akan semakin mengurangi tindakan kebijakan penghindaran pajak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandy dan Lukviarman (2015) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Auditor yang memiliki kemampuan dan kualitas kerja yang tinggi akan mempertahankan reputasinya dengan memberikan kualitas audit yang tinggi pula. Perusahaan yang memilih menggunakan jasa auditor yang berkualitas dapat menjamin informasi keuangan yang dilaporkan kepada investor. Konsekuensinya investor akan lebih percaya atas informasi tersebut (Tuanakotta, 2007) dan tentunya akan dapat mencegah perilaku penghindaran pajak.Perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) The Big Four biasanya menghasilkan kualitas audit yang semakin baik, dan akan semakin sulit melakukan kebijakan penghindaran pajak. Dengan demikian, apabila semakin berkualitas audit suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut cenderung tidak melakukan manipulasi laba untuk kepentingan perpajakan (Chai dan Liu, 2009). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandy dan Lukviarman (2015) yang menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Winata (2014), menyebutkan komite audit adalah sekumpulan orang yang dipilih dari anggota dewan komisaris yang bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan dan pengungkapan (disclosure). Komite Audit seharusnya memiliki pemahaman memadai tentang pembuatan laporan keuangan dan prinsip-prinsip pengawasan internal. Kualifikasi terpenting dari anggota Komite Audit terletak pada *common sense*, kecerdasan dan suatu pandangan yang independen. Tujuan pembentukan Komite Audit adalah: (1) Memastikan laporan keuangan yang dikeluarkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum; (2) Memastikan bahwa control internalnya memadai; (3) Tindak lanjut terhadap

dugaan adanya penyimpangan yang material dibidang keuangan dan implikasi hukumnya; (4) Merekomendasikan seleksi auditor eksternal (Sandy dan Lukviarman, 2015).Komite audit melakukan pengawasan pada pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan perusahaan untuk meminimalisir kecenderungan penekanan pada biaya-biaya yang akan dikeluarkan oleh manajer terutama biaya yang dikeluarkan untuk melakukan kewajiban perpajakan. Komite audit dengan wewenang yang dimilikinya akan mencegah perusahaan melakukan praktik *tax avoidance.* Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Gusti Ayu dan Ketut (2016) yaitu komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance.*

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham yang dimiliki dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Pujiati dan Widanar, 2009). Manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan karena akan berdampak langsung pada dirinya selaku pemegang saham. Sehingga dengan bertambahnya jumlah kepemilikan saham oleh manajerial dapat menurunkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, begitupun sebaliknya. Penyebabnya adalah kepemilikan saham oleh manajer akan cenderung membuat manajer mempertimbangkan kelangsungan perusahaannya sehingga manajer tidak akan menghendaki usahanya diperiksa terkait permasalahan perpajakan (Pramudito, 2015). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni (2010) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Hipotesis yang dapat dibentuk atau dirumuskan berdasarkan penjelasan teori diatas serta hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

H1: Corporate Governance berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

2.3.2. Hubungan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Surbakti (2012), profitabilitas perusahaan dengan penghindaran pajak akan memiliki hubungan yang positif dan apabila perusahaan ingin melakukan penghindaran pajak maka harus efisien dari segi beban sehingga tidak perlu membayar pajak dalam jumlah besar. Anderson dan Reeb (2003) menyatakan, suatu perusahaan dengan profitabilitas yang baik, terlihat mempunyai nilai *effective tax rates* yang lebih tinggi. Karena laba yang dihasilkan perusahaan merupakan dasar pengenaan pajak penghasilan sehingga perusahaan akan berusaha menghindari kenaikan pajak dengan melakukan praktik penghindaran pajak.

Teori agensi menjelaskan hal yang dapat memacu para *agent* untuk meningkatkan laba perusahaan. Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai cerminan tingkat pertumbuhan keuangan perusahaan terkait dengan pemerolehan laba. Dijelaskan dalam teori agensi tentang *bonus plan hypothesis*, yang mana menyatakan bahwa manajer dengan rencana bonus akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena profitabilitas yang semakin tinggi akan meningkatkan bonus yang diterimanya (Hettihewa, 2003). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki

kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (Kurniasih dan Sari, 2013).

Penelitian terdahulu terkait adanya hubungan profitabilitas dengan penghindaran pajak adalah penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi dan Cheisvianny (2015) yang menemukan adanya hubungan positif antara profitabilitas dengan penghindaran pajak. Penelitian Maharani dan Suardana (2014) juga menemukan adanya hubungan positif antara profitabilitas dengan penghindaran pajak. Hipotesis yang dapat dibentuk atau dirumuskan berdasarkan penjelasan teori serta hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

H2: Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2.3.3. Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut, sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar. Dengan demikian, perusahaan akan membayar pajak dalam jumlah besar. Perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak dengan membebankan biaya penyusutan atas aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perusahaan tersebut maka akan semakin banyak aset yang dimiliki sehingga biaya penyusutan menjadi besar dan perusahaan membayar pajak dengan jumlah kecil. Jika dilihat dari kacamata pemerintah, perusahaan dengan ukuran besar tentunya akan menjadi sorotan utama bagi petugas pajak karena dianggap

memiliki potensi besar sebagai penunjang penerimaan negara. Dalam hal penghindaran pajak, suatu perusahaan dalam kategori peursahaan besar dinilai lebih mampu membiayai setiap kegiatan perusahaan. Seperti mempekerjakan tenaga ahli manajer yang baik pada perusahaan tersebut untuk dapat mengakali bagaimana caranya agar beban pajak yang akan dibayar dapat diminimalisir (Zahirah dan Rusli, 2017).

Teori biaya politik menyatakan bahwa perusahaan besar atau sukses yang memiliki tingkat visibilitas yang tinggi dapat menjadikan perusahaan tersebut sebagai korban transfer kekayaan serta sebagai korban peraturan, sehingga perusahaan besar akan berusaha untuk mematuhi segala peraturan seperti peraturan perpajakan yang berlaku karena perusahaan yang besar akan menjadi fokus perhatian dari media, konsumen, dan pemerintah (Zimmerman, 1983 dalam Praditasari dan Setiawan, 2017). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Praditasari dan Setiawan (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hipotesis yang dapat dibentuk atau dirumuskan berdasarkan penjelasan teori serta hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

2.3.4. Hubungan Leverage terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Leverage merupakan suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya. Semakin besar penggunaan utang oleh perusahaan, maka semakin banyak jumlah beban bunga yang diderita oleh perusahaan, sehingga dapat mengurangi laba

sebelum kena pajak perusahaan yang selanjutnya akan dapat mengurangi besaran pajak yang nantinya harus dibayarkan oleh perusahaan (Surbakti, 2012). Hal inilah yang menjadi alasan bagi perusahaan untuk memilih penggunaan utang sebagai sumber dananya.

Tingkat utang yang tinggi mengindikasikan adanya aktivitas penghindaran pajak yang tinggi pada perusahaan. Hal ini karena adanya utang akan memperkecil biaya pajak dengan tujuan agar biaya yang seharusnya untuk membayar pajak dapat dimanfaatkan untuk hal lainnya. Biaya tersebut dapat dimanfaatkan untuk membayar utang yang dimiliki tersebut dan digunakan untuk membiayai pengeluaran lain.

Teori *trade off* menyatakan bahwa pendanaan keuangan oleh perusahaan yang berasal dari penggunaan utang dapat memberi manfaat sebagai pengurang beban pajak karena penggunaan utang dapat menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan. Kebijakan keputusan pendanaan yang ditetapkan oleh perusahaan dapat digambarkan melalui rasio *leverage* yang dimiliki perusahaan. Penelitian terkait *leverage* pernah dilakukan oleh Rachmithasari (2015) yang menemukan adanya hubungan positif antara *leverage* dengan tindakan *tax avoidance*. Hipotesis yang dapat dibentuk atau dirumuskan berdasarkan penjelasan teori serta hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

H4: Leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2.4. Kerangka Penelitian

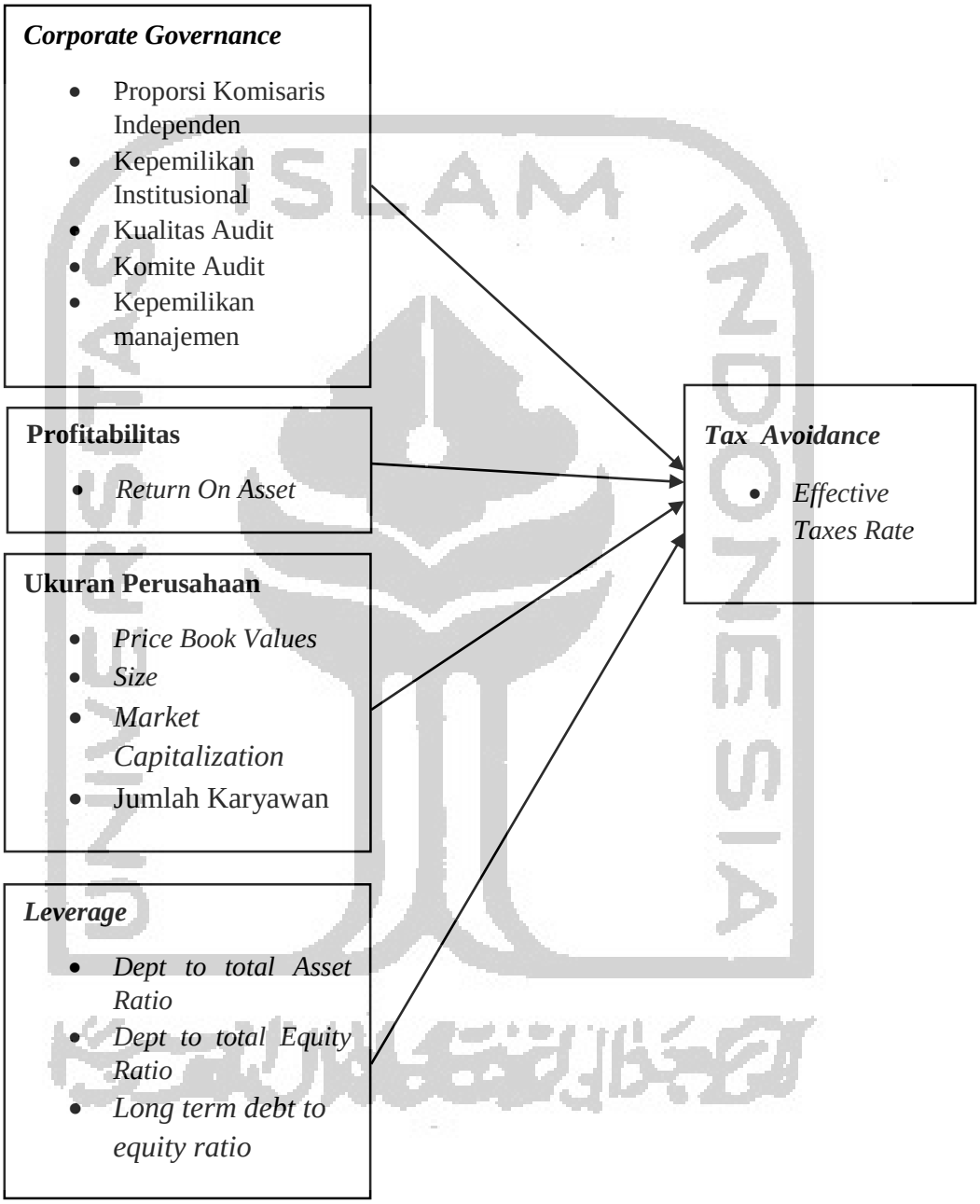

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi perusahaan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena diharapkan perusahaan manufaktur tersebut telah mempublikasikan informasi lebih lengkap dan mudah untuk diakses. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini selama empat tahun, yaitu tahun 2014-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu (Sanusi, 2011):

- Perusahaan berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017.
- Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah penuh dalam laporan perusahaan (*annual report*).
- Perusahaan manufaktur tersebut tidak mengalami kerugian selama periode 2014 – 2017.
- Perusahaan memiliki data yang lengkap untuk penelititan.

3.1.1. Sumber data dan teknik pengumpulan data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id berupa laporan keuangan auditan oleh auditor independen.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufakur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Dalam metode ini, data yang diperlukan dikumpulkan dan dicatat. Data mengenai studi pustaka diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu dan didukung oleh literatur-literatur lain. Data yang berhubungan dengan data perusahaan manufaktur diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian. Data yang berhubungan dengan realisasi penerimaan pajak negara diperoleh dari *website* www.bps.go.id.

3.2. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel penelitian adalah segala suatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau kejadian yang diteliti (Widiyanto, 2013). Menurut (Sugiyono, 2010) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal itu.

3.2.1. Variabel Dependen

Menurut Kuncoro (2003) variabel terikat *(dependent variable)* adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Pengamatan akan dapat mendeteksikan ataupun menerangkan variabel dalam variabel terikat beserta

perubahannya yang terjadi kemudian. Variabel terikat *(dependent variable)* dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*).

3.2.1.1 Penghindaran Pajak (Y)

Menurut Hutagoal (2007), penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajak terutangnya dengan mencari kelemahan peraturan (*loopholes*).

Dijelaskan dalam penelitian Saputra, Rifa, dan Rahmawati (2015), Tarif Pajak Efektif dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perbedaan laba buku dan laba fiskal. Tarif Pajak Efektif dihitung dengan menggunakan cara membagi total beban pajak penghasilan perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan:

$$ETR = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

Namun penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu tingkat penghindaran pajak. Maka dari itu, digunakan rumus kebalikan dari rumus Tarif Pajak Efektif sebagai berikut:

$$ETR = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}\ x\ (1)$$

3.2.2. Variabel Independen

Menurut Kuncoro (2003) variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat (*dependent variable)* dan

mempunyai pengaruh positif ataupun negatif bagi variabel terikat nantinya. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah *corporate governance*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage.*

3.2.2.1 *Corporate Governance* (X1)

Menurut Johnson dkk (2000) dalam Darmawati dkk (2004), *corporate governance* (CG) didefinisikan sebagai efektivitas mekanisme yang bertujuan meminimumkan konflik keagenan, dengan penekanan khusus pada mekanisme legal yang mencegah dilakukannya ekspropriasi atas pemegang saham minoritas. Terdapat 5 (lima) proksi dalam *corporate governance* yaitu proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kualitas audit, komite audit (Sandy dan Lukviarman 2015), dan kepemilikan manajemen (Guna dan Herawaty, 2010)

Menurut Siallagan dan Machfoedz (2006) dalam Mayangsari (2003), pengukuran variabel proporsi komisaris independen dapat dilakukan dengan cara perbandingan jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris.

$$PKI = \frac{Jumlah\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Seluruh\ Dewan\ Komisaris} \text{X } 100\%$$

Khurana dan Moser (2009) dalam Annisa dan Kurniasih (2012) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional dapat diukur dengan cara jumlah kepemilikan saham oleh investor institusi terhadap total jumlah saham yang beredar. Investor institusi yang dimaksud adalah perusahaan lain yang memiliki saham pada korporasi tertentu dimana indikatornya adalah persentase saham yang dimiliki investor institusi tersebut

dibandingkan dengan jumlah saham korporasi yang beredar (Sandy dan Lukviarman, 2015).

$$KI = \frac{Saham\ yang\ dimiliki\ Institusi}{Jumlah\ Saham\ yang\ diterbitkan}$$

Dalam penelitian Setiana dan Setyowati (2014), kualitas audit dapat diukur dengan menggunakan proksi ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), apakah KAP tersebut masuk dalam KAP The Big Four atau tidak. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy*, angka 1 untuk perusahaan yang diaudit dengan KAP Big Four dan angka 0 untuk perusahaan yang diaudit dengan KAP non The Big Four.

Komite Audit dapat diukur dengan menggunakan jumlah Komite Audit dalam suatu perusahaan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan *good corporate govenance* jumlah anggota komite audit minimal 3 orang.

$$Komite\ Audit = \frac{Jumlah\ Komite\ Audit}{Jumlah\ Dewan\ Komisaris\ Independen}$$

Kepemilikan manajemen diukur menggunakan skala rasio melalui persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan beredar. Berikut cara menghitung kepemilikan manajemen:

$$KPMJ = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ pihak\ manajemen}{Jumlah\ saham\ beredar}$$

3.2.2.2 Profitabilitas (X2)

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). ROA berkaitan erat dengan laba bersih perusahaan serta pajak penghasilan yang dikenakan terhadap perusahaan. ROA juga memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang terlepas dari pendanaan. Putri dan Putra (2017), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa semakin tinggi rasio ini, semakin baik performa perusahaan dengan menggunakan aset dalam memperoleh laba bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROA:

$$ROA = \frac{Laba\ (Rugi)\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Aset} \text{ x } 100\%$$

3.2.2.3 Ukuran Perusahaan(X3)

Ukuran perusahaan diproksikan dengan *Price Book Values* (PBV). Pengertian *Price Book Values* (PBV) menurut Brighamand dan Huoston (2006), PBV adalah menggambarkan rasio atas harga pasar saham terhadap nilai bukunya.

Berikut rumus menghitung *Price Book Value* (PBV) menurut Arianti dan Putra (2018):

$$Price\ Book\ Values\ (\text{PBV}) = \frac{Harga\ Pasar\ Saham}{Nilai\ Pasar\ Saham} \text{ x } 100\%$$

Selain menggunakan proksi *Price Book Values* (PBV), ukuran perusahaan juga dapat diukur menggunakan proksi total aktiva. Berikut rumus untuk menghitung total aktiva menurut Praditasari dan Setiawan (2017):

SIZE = *Ln (Total Asset)*

Dalam penelitian Sudarmadji dan Sularto (2007), diungkapkan alasan total aset dipilih sebagai proksi dari variabel ukuran perusahaan dikarenakan total aset lebih stabil dan representatif dalam menunjukkan ukuran perusahaan.

Menurut Santoso dan Salim (2012), ukuran perusahaan juga dapat dihitung menggunakan *market capitalization*. Berikut cara menghitung *market capitalization*:

Market Capitalization (MC) = *Harga saham* x *Jumlah saham yang beredar*

Selain ketiga pengukuran diatas, ukuran perusahaan juga dapat diukur melalui jumlah karyawan.

3.2.2.4 *Leverage* (X4).

Dept to Total Asset Ratio (DAR) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan dimana rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan total utang (Dewinta dan Setiawan, 2016).

Leverage menurut Lanis dan Richardson (2012), diukur dengan rumus:

$$Dept\ to\ total\ Asset\ Ratio\ (DAR) = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

Selain menggunakan pengukuran dengan rasio DAR, *Leverage* juga dapat diukur menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER). Menurut Praditasari dan Setiawan (2017), rasio ini menggambarkan perbandingan kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Rumus menghitung $Dept\ to\ total\ Equity\ Ratio\ (DER)$ menurut Praditasari dan Setiawan (2017):

$$Dept\ to\ total\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

Rasio lain yang dapat digunakan untuk menghitung *leverage* adalah *Long term debt to equity ratio*. *Long term debt to equity ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Menurut Pravitrie (2017), berikut adalah cara menghitung *Long term debt to equity ratio*:

$$Long\ term\ debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Total\ Hutang\ Jangka\ Panjang}{Total\ Ekuitas}$$

3.3. Alat Statistik

Alat statistik yang digunakan untuk penelitian ini dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda. Sebelum dilakukan Uji Hipotesis maka model regresi

diuji terlebih dahulu dengan Uji Asumsi Klasik. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan data terdistribusi normal (Ghozali, 2011).

3.4. Metode analisis data

3.4.1. Analisis Faktor

Dalam penelitian ini pengukuran tunggal terhadap pengukuran variabel *corporate governance*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan penghindaran pajak dengan menggunakan analisis faktor. Metode analisis faktor menggunakan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*). Menurut Bachrudin dan Tobing (2003), CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) digunakan dengan tujuan untuk mengevaluasi pola-pola hubungan antara beberapa konstruk. Setiap konstruk dibangun oleh indikator-indikator. Metode CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) biasanya tidak diasumsikan arah hubungan antar konstruk, tetapi hanya hubungan korelatif antar konstruk. Analisis faktor digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan bahwa variabel-variabel yang mewakili *corporate governance*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan penghindaran pajak merupakan variabel terukur yang dapat menjelaskan variabel yang dibentuk (Kartana dan Wulandari, 2018).

3.4.2. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data sampel secara deskriptif. Statistik deskriptif yang dijelaskan meliputi nilai terendah

(*minimum*), nilai tertinggi (*maxsimum*), rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*std.dev.*) dari masing-masing variabel dalam penelitian.

3.4.3. Analisis Korelasi

Korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi / hubungan (*measures of association*). Pengukuran asosiasi merupakan istilah umum yang mengacu pada sekelompok teknik dalam statistik bivariat yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel.

3.4.4. Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel yaitu metode *Generalized Method of Moments* (GMM). GMM ini merupakan sebuah model panel dinamik, ditandai dengan adanya lag variabel dependen diantara variabel independennya (Hsiao, 2006). Data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Menurut Gujarati (2012), terdapat beberapa keuntungan dari penggunaan data panel dalam penelitian yaitu memberikan lebih banyak informasi, variasi, keefisienan dan mempunyai sedikit kolinearitas antar variabel dan cocok digunakan untuk mempelajari dinamika perubahan. Dalam analisis data panel, uji asumsi klasik tidak diperlukan karena data panel dapat meminimalkan bias yang kemungkinan besar muncul dalam hasil analisis, memberi lebih banyak informasi, variasi, dan *degree of freedom*. Model persamaan dinyatakan pada persamaan 3.1.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \text{ ……..…….…… 3.1}$$

Keterangan:

Y = Penghinadaran Pajak
α = Konstanta
$\beta_{1\text{-}4}$ = Koefisien Regresi variabel X_1, X_2, X_3, dan X_4
X_1 = Corporate Governance
X_2 = Profitabilitas
X_3 = Ukuran Perusahaan
X_4 = Leverage
e = Standar Error

3.4.5. Analisis Determinasi (R2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Koefisien deteminasi (R^2) berkisar dari nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini dapat diartikan apabila R^2 mendekati 0 maka menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2006). Dan apabila nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mendeteksi variasi variabel dependen.

3.5. Hipotesis Operasional

- Hipotesis *Corporate Governance*

  H_{01}; $\beta_1 \geq 0$: *Corporate Governance* tidak berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

H_{a1}; $\beta_1 < 0$: *Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

- Hipotesis Profitabilitas

  H_{02}; $\beta_2 \leq 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

  H_{a2}; $\beta_2 > 0$: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

- Hipotesis Ukuran Perusahaan

  H_{03}; $\beta_3 \geq 0$: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

  H_{a3}; $\beta_3 < 0$: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

- Hipotesis *Leverage*

  H_{04}; $\beta_4 \leq 0$: *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

  H_{a4}; $\beta_4 > 0$: *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Pengujian dilakukan dengan menguji variabel independen yaitu *corporate governance* yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, kepemilikan manajerial, profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA), ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *price book value* (PBV), *size*, *market capitalization* (MC), jumlah karyawan, *leverage* yang diproksikan dengan *debt to total asset ratio* (DAR), *debt to total equity ratio* (DER), *long term debt to equity* terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR).

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Data penelitian ini diperoleh dari **www.idx.co.id** dan website perusahaan. Populasi perusahaan manufaktur periode 2014-2017 berjumlah 143. Dalam penelitian ini objek diperoleh dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan

sehingga sampel yang diperoleh sebesar 41 perusahaan. Berikut adalah data pemilihan sampel:

Tabel 4.1

Pemilihan sampel berdasarkan kriteria

Keterangan	Jumlah
Total perusahaan manufaktur	143
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada tahun 2014-2017	(61)
Laporan keuangan disajikan dalam mata uang asing	(16)
Mengalami kerugian selama tahun 2014-2017	(25)
Jumlah sampel penelitian	**41**

4.2. Uji Confirmatory Factor Analysis

Dalam penelitian ini pengukuran tunggal terhadap pengukuran variabel *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* adalah dengan menggunakan analisis faktor karena ketiga variabel tersebut memiliki lebih dari satu indikator.

Metode analisis faktor menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Uji CFA pada penelitian ini melihat nilai KMO-MSA (*Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy*). Analisis faktor dapat dilakukan apabila memiliki nilai KMO-MSA (*Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy*) > 0,5. Berikut hasil pengujian pada variabel *corporate governance*:

Tabel 4.2

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.542
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	107.485
	Df	10
	Sig.	.000

Sumber: Hasil olah data pada SPSS 20.

Tabel 4.3

Anti-image Matrices

		proporsdi_dwn_kom	kepem_inst	komite_audit	kualitas_audit	kepem_manaj
Anti-image Covariance	proporsdi_dwn_kom	.700	.073	.319	.064	.077
	kepem_inst	.073	.942	.145	.067	-.140
	komite_audit	.319	.145	.566	.281	-.055
	kualitas_audit	.064	.067	.281	.784	.062
	kepem_manaj	.077	-.140	-.055	.062	.932
Anti-image Correlation	proporsdi_dwn_kom	.552[a]	.090	.508	.087	.096
	kepem_inst	.090	.333[a]	.198	.078	-.149
	komite_audit	.508	.198	.525[a]	.422	-.075
	kualitas_audit	.087	.078	.422	.566[a]	.073
	kepem_manaj	.096	-.149	-.075	.073	.704[a]

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Sumber: Hasil olah data pada SPSS 20.

Tabel 4.4

Component Matrix[a]

	Component	
	1	2
proporsdi_dwn_kom	.735	.010
kepem_inst	.051	.855
komite_audit	-.861	-.214
kualitas_audit	.656	.016
kepem_manaj	-.413	.594

Sumber: Hasil olah data pada SPSS 20.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai KMO-MSA sudah memenuhi syarat namun tetap harus dilakukan eliminasi karena pada tabel 4.4 masih menunjukkan terjadinya 2 component sehingga indikator yang harus di eliminasi adalah kepemilikan

institusional karena memiliki nilai *measures of sampling adequacy* paling rendah yaitu 0,333 (dapat dilihat pada tabel 4.3). Setelah dilakukan proses eliminasi tersebut, terbentuk variabel *corporate governance* baru yang sudah memenuhi syarat sebagai berikut:

Tabel 4.5

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.570
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	98.163
	Df	6
	Sig.	.000

Sumber: Hasil olah data pada SPSS 20.

Tabel 4.6

Anti-image Matrices

		proporsdi_dwn_kom	komite_audit	kualitas_audit	kepem_manaj
Anti-image Covariance	proporsdi_dwn_kom	.705	.323	.060	.091
	komite_audit	.323	.589	.283	-.035
	kualitas_audit	.060	.283	.788	.074
	kepem_manaj	.091	-.035	.074	.953
Anti-image Correlation	proporsdi_dwn_kom	.563[a]	.502	.080	.111
	komite_audit	.502	.546[a]	.416	-.047
	kualitas_audit	.080	.416	.579[a]	.086
	kepem_manaj	.111	-.047	.086	.789[a]

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Sumber: Hasil olah data pada SPSS 20.

Tabel 4.7

Component Matrix[a]

	Component
	1
proporsdi_dwn_kom	.736
komite_audit	-.857
kualitas_audit	.657
kepem_manaj	-.421

Sumber: Hasil olah data pada SPSS 20.

Pengujian selanjutnya dilakukan pada ukuran perusahaan. Berikut hasil pengujian pada ukuran perusahaan:

Tabel 4.8

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.405
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	279.096
	Df	6
	Sig.	.000

Sumber: Hasil olah data pada SPSS 20.

Tabel 4.9

Anti-image Matrices

		Pbv	size	mc	jml_karyawan
Anti-image Covariance	Pbv	.307	.205	-.202	.160
	Size	.205	.736	-.183	.099
	Mc	-.202	-.183	.198	-.206
	jml_karyawan	.160	.099	-.206	.536
Anti-image Correlation	Pbv	.385[a]	.431	-.818	.395
	Size	.431	.235[a]	-.478	.157
	Mc	-.818	-.478	.441[a]	-.631
	jml_karyawan	.395	.157	-.631	.449[a]

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Sumber: Hasil olah data pada SPSS 20.

Tabel 4.10

Component Matrix[a]

	Component	
	1	2
Pbv	.770	-.501
Size	.359	.865
Mc	.961	-.057
jml_karyawan	.726	.179

Sumber: Hasil olah data pada SPSS 20.

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa harus dilakukan eliminasi karena nilai KMO-MSA sebesar 0,405 sehingga indikator size harus di eliminasi karena memiliki nilai *measures of sampling adequacy* paling rendah yaitu 0,235 (dilihat pada tabel 4.9). Setelah indikator size di eliminasi, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.466
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	230.382
	Df	3
	Sig.	.000

Sumber: Hasil olah data pada SPSS 20.

Tabel 4.12

Anti-image Matrices

		pbv	mc	jml_karyawan
Anti-image Covariance	Pbv	.377	-.240	.167
	Mc	-.240	.257	-.241
	jml_karyawan	.167	-.241	.550
Anti-image Correlation	Pbv	.464[a]	-.772	.367
	Mc	-.772	.480[a]	-.640
	jml_karyawan	.367	-.640	.442[a]

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Sumber: Hasil olah data pada SPSS 20.

Tabel 4.13

Component Matrix[a]

	Component
	1
Pbv	.821
Mc	.954
jml_karyawan	.718

Sumber: Hasil olah data pada SPSS 20.

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa masih harus dilakukan eliminasi karena nilai KMO-MSA masih > 0,5 yaitu sebesar 0,466. Selanjutnya dilakukan eliminasi kembali pada indikator jumlah karyawan dengan nilai *measures of sampling adequacy* 0,442 (dapat dilihat pada Tabel 4.12). Setelah dilakukan proses eliminasi tersebut, terbentuk variabel ukuran perusahaan baru yang sudah memenuhi syarat sebagai berikut:

Tabel 4.14

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.500
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	134.288
	Df	1
	Sig.	.000

Sumber: Hasil olah data pada SPSS 20.

Tabel 4.15

Anti-image Matrices

		pbv	mc
Anti-image Covariance	pbv	.435	-.327
	mc	-.327	.435
Anti-image Correlation	pbv	.500[a]	-.751
	mc	-.751	.500[a]

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Sumber: Hasil olah data pada SPSS 20.

Tabel 4.16

Component Matrix[a]

	Component
	1
Pbv	.936
Mc	.936

Sumber: Hasil olah data pada SPSS 20.

Pengujian selanjutya dilakukan pada variabel leverage. Berikut adalah hasil pengujian pada leverage:

Tabel 4.17

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.494
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	75.312
	Df	3
	Sig.	.000

Sumber: Hasil olah data pada SPSS 20.

Tabel 4.18

Anti-image Matrices

		dar	Der	long_term
Anti-image Covariance	Dar	.629	-.045	-.382
	Der	-.045	.992	.068
	long_term	-.382	.068	.627
Anti-image Correlation	Dar	.496[a]	-.057	-.609
	Der	-.057	.287[a]	.087
	long_term	-.609	.087	.497[a]

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Sumber: Hasil olah data pada SPSS 20.

Tabel 4.19

Component Matrix[a]

	Component	
	1	2
Dar	.892	.107
Der	-.088	.995
long_term	.898	-.009

Sumber: Hasil olah data pada SPSS 20.

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa harus dilakukan eliminasi karena nilai KMO-MSA sebesar 0,494 sehingga indikator *debt to total equity ratio* (DER) harus di eliminasi karena memiliki nilai *measures of sampling adequacy* paling rendah yaitu sebesar 0,287 (dapat dilihat pada tabel 4.18). Setelah dilakukan proses eliminasi tersebut, terbentuk variabel *leverage* baru yang sudah memenuhi syarat sebagai berikut:

Tabel 4.20

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.500
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	74.250
	Df	1
	Sig.	.000

Sumber: Hasil olah data pada SPSS 20.

Tabel 4.21

Anti-image Matrices

		dar	long_term
Anti-image Covariance	Dar	.631	-.383
	long_term	-.383	.631
Anti-image Correlation	Dar	.500[a]	-.607
	long_term	-.607	.500[a]

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Sumber: Hasil olah data pada SPSS 20.

Tabel 4.22

Component Matrix

	Component
	1
Dar	.896
long_term	.896

Sumber: Hasil olah data pada SPSS 20.

4.3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maxsimum*),

rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*std.dev*) dari setiap variabel penelitian. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 4.23

Descriptive Statistics

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	163	-.58	-.01	-.2509	.08364
CG	163	-3.39	2.56	-.0028	1.00245
profitabilitas	163	-5.58	5.50	.0115	1.17019
ukuran perusahaan	163	-3.01	3.09	.0035	1.00207
leverage	163	-1.49	3.43	.0006	1.00305
Valid N (listwise)	163				

Sumber: Hasil olah data pada SPSS 20.

Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Nilai terendah (minimum) pada data *corporate governance* adalah sebesar -3.39. Nilai tertinggi (maximum) pada data adalah sebesar 2.56. Nilai rata-rata (mean) -0.028. Dan nilai standar deviasi sebesar 1.00245.

Nilai terendah (minimum) pada data profitabilitas adalah sebesar -5.58. Nilai tertinggi (maximum) pada data adalah sebesar 5.50. Nilai rata-rata (mean) 0.0115. Dan nilai standar deviasi sebesar 1.17019.

Nilai terendah (minimum) pada data ukuran perusahaan adalah sebesar -3.01. Nilai tertinggi (maximum) pada data adalah sebesar 3.09. Nilai rata-rata

(mean) 0.035. Dan nilai standar deviasi sebesar 1.00207.

Nilai terendah (minimum) pada data *leverage* adalah sebesar -1.49. Nilai tertinggi (maximum) pada data adalah sebesar 3.43. Nilai rata-rata (mean) 0.0006. Dan nilai standar deviasi sebesar 1.00305.

4.4. Analisis Korelasi

Korelasi merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk mengukur adanya hubungan linier antara variabel satu dengan variabel lainnya. Dua variabel yang berkorelasi akan saling mempengaruhi sehingga apabila terjadi perubahan pada satu variabel maka akan diikuti oleh perubahan variabel lain, baik dengan arah sama maupun berlawanan. Berikut adalah hasil uji korelasi hubungan antar variabel.

Tabel 4.24

Hasil uji korelasi antar variabel

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.671598	0.575042	0.147029
X2	0.671598	1.000000	0.327568	0.013880
X3	0.575042	0.327568	1.000000	0.238905
X4	0.147029	0.013880	0.238905	1.000000

Sumber: Hasil olah data pada Eviews 11.

Dari tabel 4.24 dapat diketahui bahwa variabel *corporate governance* (X_1) memiliki arah yang sama atau korelasi positif dengan profitabilitas (X_2) sebesar 0.671598, ukuran perusahaan (X_3) sebesar 0.575042, dan *leverage* (X_4) sebesar 0.147029.

Variabel profitabilitas (X_2) memiliki arah yang sama atau korelasi positif dengan *corporate governance* (X_1) sebesar 0.671598, ukuran perusahaan (X_3) sebesar 0.327568, dan *leverage* (X_4) sebesar 0.013880.

Variabel ukuran perusahaan (X_3) memiliki arah yang sama atau korelasi positif dengan *corporate governance* (X_1) sebesar 0.575042, profitabilitas (X_2) sebesar 0.327568, dan *leverage* (X_4) sebesar 0.238905.

Variabel *leverage* (X_4) memiliki arah yang sama atau korelasi positif dengan *corporate governance* (X_1) sebesar 0.147029, profitabilitas (X_2) sebesar 0.013880, dan ukuran perusahaan (X_3) sebesar 0.238905.

4.5. Analisis Determinasi (R2)

Tabel 4.25

Koefisien Determinasi

R-squared	0.262711

Sumber: Hasil olah data pada Eviews 11.

Analisis koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Koefisien deteminasi (R^2) berkisar dari nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini dapat diartikan apabila R^2 mendekati 0 maka menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel

dependen amat terbatas (Ghozali, 2006). Dan apabila nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mendeteksi variasi variabel dependen.

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan pendekatan *Generalized Method of Moment* (GMM), diketahui bahwa nilai *R-squared* atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.262711. Maka dapat disimpulkan bahwa variasi variabel *corporate governance*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* dalam menjelaskan variabel penghindaran pajak adalah sebesar 26.27%, sedangkan sisanya sebesar 73.73% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang dijelaskan diluar penelitian ini.

4.6. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan pendekatan *Generalized Method of Moment* (GMM). Berikut hasilnya:

Tabel 4.26

Uji Regresi dengan Pendekatan *Generalized Method of Moment*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.229120	0.023487	-9.755342	0.0000
X1	-0.080000	0.038124	-2.098399	0.0391
X2	0.054208	0.014608	3.710848	0.0004
X3	0.012724	0.023781	0.535033	0.5941
X4	-0.055094	0.015256	-3.611320	0.0005

Sumber: Hasil olah data pada Eviews 11.

4.7. Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.25, maka model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Y = – 0.229120 – 0.080000 CORPORATE GOVERNANCE + 0.054208 PROFITABILITAS + 0.012724 UKURAN PERUSAHAAN – 0.055094 LEVERAGE

Persamaan regresi menjelaskan hasil dari penelitian ini, yaitu variabel *corporate governance* (X_1) dan *leverage* (X_4) memiliki pengaruh negatif (-) terhadap penghindaran pajak. Sedangkan variabel profitabilitas (X_2) dan ukuran perusahaan (X_3) memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil model persamaan, didapatkan hasil sebagai berikut:

1) Nilai konstanta (α) = – 0.229120

   Hasil di atas dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya penghindaran pajak akan sebesar – 0.229120.

2) Koefisien $\beta 1$ = – 0.080000

   Hasil di atas menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan penghindaran pajak. Hal ini mengandung arti bahwa ketika setiap nilai variabel *corporate governance* naik satu satuan maka pengungkapan penghindaran pajak turun sebesar – 0.080000.

3) Koefisien β2 = 0.054208

Hasil di atas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai hubungan yang searah dengan penghindaran pajak. Hal ini mengandung arti bahwa ketika setiap nilai variabel profitabilitas naik satu satuan maka pengungkapan penghindaran pajak naik sebesar 0.054208.

4) Koefisien β3 = 0.012724

Hasil di atas menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai hubungan yang searah dengan penghindaran pajak. Hal ini mengandung arti bahwa ketika setiap nilai variabel ukuran perusahaan naik satu satuan maka pengungkapan penghindaran pajak naik.sebesar 0.012724.

5) Koefisien β4 = – 0.055094

Hasil di atas menunjukkan bahwa variabel *leverage* mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan penghindaran pajak. Hal ini mengandung arti bahwa ketika setiap nilai variabel *leverage* naik satu satuan maka pengungkapan penghindaran pajak turun sebesar – 0.055094.

4.7.1. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.25, diperoleh hasil bahwa *corporate governance* (X_1) memiliki nilai *coefficient* sebesar -0.080000 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *corporate governance* (X_1) sebesar 1 satuan maka penghindaran pajak akan menurun sebesar -0.080000. Hasil pengujian juga menunjukkan nilai *t statistics* sebesar -2.098399 dan nilai probabilitas sebesar 0.0391

yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari α = 0.05 atau 0.0391 < 0.05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 yang mengharapkan *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak diterima. Sehingga dapat diartikan dengan semakin tinggi penerapan *corporate governance* dalam perusahaan maka semakin rendah tingkat praktik penghindaran pajak yang terjadi. Hal ini dapat terjadi dikarenakan tingginya proporsi dewan komisaris, komite audit, kualitas audit, dan kepemilikan manajerial akan menimbulkan pengawasan yang lebih tinggi terhadap manajer, sehingga dapat mengurangi peluang terjadinya praktik penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandy dan Lukviarman (2015), Ayu dan Ketut (2016), dan Nuraeni (2010) yang menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap penghindara pajak. Sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa *good corporate governance* merupakan penjamin dilindunginya hak-hak *principal*. Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* akan lebih patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku sehingga akan mengurangi adanya tindakan penghindaran pajak (Praditasari dan Setiawan 2017).

4.7.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.25, diperoleh hasil bahwa profitabilitas (X_2) memiliki nilai *coefficient* sebesar 0.054208 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel profitabilitas (X_2) sebesar 1 satuan maka penghindaran pajak akan

naik sebesar 0.054208. Hasil pengujian juga menunjukkan nilai *t statistics* sebesar 3.710848 dan nilai probabilitas sebesar 0.0004 yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ atau $0.0004 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_2 yang mengharapkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak diterima. Sehingga dapat diartikan dengan semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi jumlah pajak penghasilan. Karena laba yang dihasilkan perusahaan merupakan dasar pengenaan pajak penghasilan sehingga perusahaan akan berusaha menghindari kenaikan pajak dengan melakukan praktik penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi dan Cheisvianny (2015) yang menemukan adanya hubungan positif antara profitabilitas dengan penghindaran pajak. Sesuai dengan teori agensi tentang *bonus plan hypothesis*, yang mana menyatakan bahwa manajer dengan rencana bonus akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena profitabilitas yang semakin tinggi akan meningkatkan bonus yang diterimanya (Hettihewa, 2003). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (Kurniasih dan Sari, 2013).

4.7.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.25, diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan (X_3) memiliki nilai *coefficient* sebesar 0.012724 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel ukuran perusahaan (X_3) sebesar 1 satuan maka penghindaran

pajak akan naik sebesar 0.012724. Hasil pengujian juga menunjukkan nilai *t statistics* sebesar 0.535033 dan nilai probabilitas sebesar 0.5941 yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0.05$ atau $0.5941 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_3 yang mengharapkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak ditolak. Sehingga dapat diartikan tinggi rendahnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini berbeda dengan yang diungkapkan oleh Praditasari dan Setiawan (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusydi (2013), dan Rego (2003) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Sehingga tidak hanya perusahaan besar yang dapat melakukan praktik penghindaran pajak, perusahan menengah maupun perusahaan kecil juga memungkinkan melakukan praktik penghindaran pajak. Hal ini bertentangan dengan teori biaya politik yang menyatakan bahwa perusahaan besar atau sukses yang memiliki tingkat visibilitas yang tinggi dapat menjadikan perusahaan tersebut sebagai korban transfer kekayaan serta sebagai korban peraturan, sehingga perusahaan besar akan berusaha untuk mematuhi segala peraturan seperti peraturan perpajakan yang berlaku karena perusahaan yang besar akan menjadi fokus perhatian dari media, konsumen, dan pemerintah (Zimmerman, 1983 dalam Praditasari dan Setiawan, 2017).

4.7.4. Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran pajak

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.25, diperoleh hasil bahwa *leverage* (X_4) memiliki nilai *coefficient* sebesar -0.055094 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *leverage* (X_4) sebesar 1 satuan maka penghindaran pajak menurun sebesar -0.055094. Hasil pengujian juga menunjukkan nilai *t statistics* sebesar -3.611320 dan nilai probabilitas sebesar 0.0005 yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ atau $0.0005 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_4 yang mengharapkan *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak diterima. Sehingga dapat diartikan dengan semakin tinggi hutang maka semakin tinggi praktik penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan beban bunga timbul akibat penggunaan hutang dimana beban bunga termasuk dalam beban yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak sehingga penggunaan hutang akan memberikan hubungan positif terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmithasari (2015) yang menemukan adanya hubungan positif antara *leverage* dengan tindakan *tax avoidance*. Sesuai dengan teori *trade off* yang menyatakan bahwa pendanaan keuangan oleh perusahaan yang berasal dari penggunaan utang dapat memberi manfaat sebagai pengurang beban pajak karena penggunaan utang dapat menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan karena masih adanya keterbatasan-keterbatasan dan juga belum menunjukkan hasil yang konsisten pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penggunaan analisis faktor dalam penelitian ini dikarenakan adanya beberapa indikator pada variabel *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan leverage. Analisis faktor digunakan untuk mengetahui indikator mana yang dapat menerangkan variabel secara jelas. Oleh karena hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah *corporate governance*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017 sebagai tahun observasi. Dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. *Corporate governance* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dengan pengukuran menggunakan proksi proporsi dewan komisaris, kualitas audit, komite audit, dan kepemilikan manajerial.
2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dengan pengukuran menggunakan proksi *return on asset* (ROA).
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan pengukuran menggunakan *price book value* (PBV), dan *market capitalization* (MC).

4. *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dengan pengukuran menggunakan proksi *debt to total asset ratio* (DAR), dan *long term debt to equity ratio* (LDTE).

5.2. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan bagi pihak terkait antara lain:

1. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan oleh manajemen dalam praktik penghindaran pajak yang legal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur dan menjadi bukti tambahan terkait variabel-variabel yang di analisis yaitu *corporate governance* dengan proksi proporsi dewan komisaris, komite audit, kualitas audit dan kepemilikan manajerial, profitabilitas dengan proksi *return on asset* (ROA), ukuran perusahaan dengan proksi *price book value* (PBV) dan *market capitalization* (MC), *leverage* dengan proksi *debt to total asset ratio* (DAR) dan *long term debt to equity ratio* (LDTE), dan penghindaran pajak dengan proksi *effective tax rate* (ETR). Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat menambah pengetahuan kepada pembaca mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak.

5.3. Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu sulitnya memperoleh data laporan keuangan perusahaan sesuai tahun observasi yang telah ditentukan oleh peneliti, dikarenakan terdapat beberapa perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya secara rutin ke Bursa Efek Indonesia (BEI).

5.4. Saran

Penelitian ini memiliki saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

1. Dalam penelitian ini, pada variabel profitabilitas hanya menggunakan satu proksi yaitu *return on asset ratio* (ROA). Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan atau menggunakan proksi lainnya seperti *return on equity* (ROE), *return on investment* (ROI), dan *net profit margin* (NPM) agar dapat mengkonfirmasi kembali hasil pengujian terhadap penghindaran pajak.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017 sebagai tahun observasi. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari sektor lain seperti pertambangan, perkebunan, dan jasa keuangan.
3. Penelitian ini mengkaji empat faktor yaitu *corporate governance*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Untuk penelitian selanjutnya

perlu dikaji faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat praktik penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

Andhari, P.A.S., and I M. S. 2017. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage Pada Agresivitas Pajak". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18 (3): 2115–42.

Anderson, R.C., and David M. R. 2003. "Founding-Family Ownership and Firm Performance: Evidence from the S&P 500". *The Journal of Finance* 58 (3): 1301–28.

Annisa., Nuralifmida A., and Lulus K. 2012. "123 Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 8/No. 2/Mei 2012: 95-189 Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance". *Jurnal Akuntansi & Auditing* 8 (2).

Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance". *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 8(2), 123-136.

Annuar, H.A., Ibrahim A. S., and Siti N. S. O. 2014. "Corporate Ownership, Governance and Tax Avoidance: An Interactive Effects." *International Conference on Accounting Studies 2014*, 18–19.

Anwar, S. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Arianti, Ni P. A., and I P. M. J. S. P. 2018. "Pengaruh Profitabilitas Pada Hubungan Corporate Social Responsibility & Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Manajemen & Akuntansi STIE Triatma Mulya* 24 (1): 20–46.

Armstrong, C.S., Jennifer L. B., Alan D. J., and David F. L. 2015. "Corporate Governance, Incentives, and Tax Avoidance."

Ayu, K. 2016. "Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Return On Assets, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance". *Jurnal Ilmiah*.

Bachrudin, A, and H.L.T. 2003. "Analisis Data Untuk Penelitian Survai". Bandung : FMIPA-UNPAD.

Bao, Da-Hsien, and George C. R. 2013. "Tax Avoidance and Corporations in the United States—The Effective Tax Rate Abnormality for the Top Five Percent by Corporate Size". *Journal of Applied Business And Economics*14 (4): 88–100.

Brigham, and Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 10thed. Jakarta: Salemba Empat.

Cahyono., Deddy D., Rita A., and Kharis R. 2016. "Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (Der) dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Bei Periode Tahun 2011 – 2013" 2 (2).

Cai, Hongbin, and Qiau L. 2009. "Competition and Corporate Tax Avoidance: Evidence from Chinese Industrial Firms". *Economic Journal* 119 (537): 764–95.

Cobham., Alex., and Petr J. 2018. "Global Distribution of Revenue Loss From Corporate Tax Avoidance: Re-Estimation and Country Results". *Journal of International Development* 30: 206–32.

Daniri, M. A. 2005. *Good Corporate Governance: Konsep Dan Penerapannya Dalam Konteks Indonesia*. Ray Indonesia.

Darmawan, I G. H., and I M. S. 2014. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 143–61.

Darmawati., Deni., Khomsiyah., and Rika G. R. 2004. "Hubungan Corporate Governance Dan Kinerja Perusahaan". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 8 (1).

Dewi., Ni N. K., and I K. J. 2014. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia" 2 (2).

Dewinta., Ida A. R., and Putu E. S. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14 (3): 1584–1613.

Diantari., Putu R., and IGK A. U. 2016. "Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16 (1): 702–32.

Eksandy, A. (2017). "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)". *Competitive Jurnal Akuntnsi dan Keuangan*, 1(1), 1-20.

Fiala, R., Hedija V. 2015. *"The Relationship Between Firm Size and Firm Growth: The Case of The Czech Republic".Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*. 63(5):180.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika* (5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Hamed, M. S., and Boussaidi, A. (2015). "The Impact of Governance Mechanisms on Tax Agggressiveness: Empirical Evidence From Tunisisan Context". *Journal of Asian Business Strategy*, Vol. 5(1).

H, Michelle, and Shane H. 2010. "A Review of Tax Research."

Hayu., dan Supriyadi. 2015. "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak". *Universitas Gadjah Mada*.

Hidayati, N, and F. 2017. "Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak". *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6 (3).

Hsiao, C. (2006). Panel Data Analysis – Advantages and Challenges. *Sociedad de Estadistica e Investigacion Operativa*, *00*(0), 1–63.

Hutagaol, John. 2007. *Perpajakan Isu-Isu Kontemporer*. Jakarta: Graha Ilmu.

Irianto., Bambang S, Yudha A. S., and Abim W. 2017. "The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance" 5 (2).

Jamei., dan Reza. 2017. "Tax Avoidance and Corporate Governance Mechanisms: Evidence from Tehran Stock Exchange". *International Journal of Economics and Financial Issues* 7 (4): 638–44.

Kartana, I W., and Ni G. A. S. W. 2018. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak". *Jurnal KRISNA : Kumpulan Riset Akuntansi* 10 (1).

Kim, J. H., & Im, C. C. (2017). "The Study On The Effect And Determinants Of Small And Medium-Sized Entities Conducting Tax Avoidance". *The Journal of Applied Business Research*,33(2), 375-390.

Kurniasih., Tommy., and Maria M. R. S. 2013. "Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance". *Jurusan Akuntansi* 18 (1).

Kurniasih, T., & Sari, M. M. (2013). "Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance." *Buletin Studi Ekonomi*, 18, 58-66.

Lanis., Roman., and Grant R. 2012. "Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: A Test of Legitimacy Theory". *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 26 (1): 75–100.

Lestari., Gusti A. W., and I.G.A.M Asri Dwija Putri. 2017. "Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18 (3): 2028–54.

Maharani, I G. A. C., and Ketut A. S. 2014. "Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur". *E-Jurnal Akuntansi* 9 (2).

Mangoting. 1999. "Tax Planning : Sebuah Pengantar Sebagai Alternatif Meminimalkan Pajak" 1 (1).

Merslythalia, D. R., and Lasmana, M. S. 2016. "Pengaruh Kompentensi Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 116-123.

Nuraeni., dan Dini. 2010. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Perusahaan". Skripsi, Universitas Diponegoro.

Praditasari, Ni K. A., and Putu E. S. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 19 (2): 1229–58.

Pravitrie., dan Ananda B. 2017. "Pengaruh *Good Corporate Governance*, Asimetri Informasi, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba". Skripsi, Universitas Islam Indonesia.

Puspita., Silvia R., and Puji H. 2014. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak". *Diponegoro Journal of Accounting* 3 (2).

Rachmawati., Andri., and Hanung T. 2007. "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan." *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*.

Rachmithasari., dan Annisa F. 2015. Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance.*Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rego, S.O. 2003."Tax-Avoidance Activities of U.S. Multinational Firms". *Contemporary Accounting Research*, 20(4), hal.805-833.

Richardson, G., Taylor, G., dan Lanis, R. 2013. The Impact Of Board Of Director Oversight Characteristics On Corporate Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *Journal Accounting and Public Policy.* 32 (2013) 68–88.

Rinaldi dan Caroline C. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance. *SNEMA Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. ISBN: 978-602-17129-5-5.

Rosalia., Yuliesti., and Sapari. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak". *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6 (3).

Rusydi, M. K. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agrressive Tax Avoidance Di Indonesia". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 2(4):322-329.

Sandy., Syeldila., and Niki L. 2015. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur". *JAAI* 19 (2): 85–98.

Saputra., Muhammad F., Dandes R., and Novia R. 2015. "Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei". *JAAI* 19 (1): 1–12.

Subagiastra, K., I P. E. A., and I N. K. A. M. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak". *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1 (2): 167–93.

Suhendri, D. 2015. Pengaruh Pengetahuan, Tarif Pajak, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas di Kota Padang.

Sukartha, I. M., & Swingly, C. (2015). "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth Pada Tax Avoidance". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana,* 10(1), 47-62.

Sunarsih, U, and Kartika O. 2016. "Good Corporate Governance In Manufacturing Companies Tax Avoidance". *Etikonomi* 15 (2): 85–96.

Surbakti, dan Adelina, T. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Manufaktur". Skripsi Universitas Indonesia.

Sutriyono, T. I., and Rahayu I. A. 2015. "Efektifitas Pelaksanaan Pengadaan Jasa Konstruksi Berbasis E-Program (Studi Kasus: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Blitar)". *Jurnal Info Manpro* 6.

Tarjo. 2008. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham Serta Cost of Equity Capital". *Jurnal Dan Prosiding SNA - Simposium Nasional Akuntansi* 11.

Taylor, G dan Richardson, G. 2013. The Determinants Of Thinly Capitalized Tax Avoidance Structures; Evidence From Australian Firms. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*. 22 (2013) 12-25.

Utari, Ni K. Y., and Ni L. S. 2017. "Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Koneksi Politik Pada Tax Avoidance". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18 (3).

Winata, Fenny. 2014. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesi Tahun 2013". *Tax and Accounting Review* 4 (1).

Wiranata, Yulius A., and Yeterina W. N. 2013. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Indonesia". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 15 (1).

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Daftar Sampel Perusahaan

NO.	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
2.	ARNA	Arwana Citra Mulya Tbk
3.	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk d.h Kageo Igar Jaya Tbk
4.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
5.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
6.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
7.	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
8.	INCI	Intan Wijaya International Tbk
9.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
10.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
11.	SMGR	Semen Indonesia Tbk d.h Semen Gresik Tbk
12.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
13.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
14.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
15.	ASII	Astra International Tbk
16.	INDS	Indospring Tbk
17.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
18.	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
19.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
20.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
21.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
22.	ADES	Akasha Wira International Tbk
23.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
24.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
25.	GGRM	Gudang Garam Tbk
26.	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
27.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
28.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
29.	KAEF	Kimia Farma Tbk
30.	KBLF	Kalbe Farma Tbk
31.	MERK	Merck Tbk
32.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
33.	MYOR	Mayora Indah Tbk

34.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
35.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
36.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
37.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
38.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
39.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
40.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
41.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

LAMPIRAN 2

Hasil Uji *Confirmatory Factor Analysis*

ETR	Corporate Governance	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Leverage
-0.43451	0.45032	0.378516	2.00668	0.77009
-0.45942	0.45032	0.699101	2.00234	1.84018
-0.31018	0.45032	0.939745	2.00637	1.55099
-0.58087	0.43398	0.43598	1.9536	1.45106
-0.24895	1.39734	0.211713	0.08588	-0.79364
-0.25445	1.39734	0.228277	-0.04175	-0.48891
-0.26213	-1.01457	-1.94578	-0.04619	0.6499
-0.26486	0.66922	1.117204	-0.16533	0.41983
-0.27612	-0.35654	-0.09834	-0.88255	-0.73215
-0.18692	0.25145	0.047996	-1.00786	-1.04875
-0.27637	-0.35654	-0.01162	-0.66968	-1.23726
-0.24422	-0.35654	-0.03348	-0.78531	-1.23659
-0.15505	-1.0542	-0.53186	-1.27273	-1.15272
-0.16674	-1.0542	-0.50628	-1.07399	-1.15204
-0.18544	-1.0542	-0.46063	-1.08684	-1.17931
-0.21205	-1.0542	-0.40507	-1.30479	-1.11627
-0.12537	-0.4462	-0.67719	0.75421	0.06454
-0.11851	-0.4462	-0.62843	0.86731	-0.27586
-0.23649	-1.05419	-2.60352	-0.04527	1.07083
-0.18058	-0.45167	-1.30524	-0.04264	0.85237
-0.3245	0.35926	1.185035	-1.29265	3.43492
-0.49897	0.35903	0.414967	-1.07224	2.11973
-0.38805	0.35834	0.392239	-0.97902	1.71831
-0.26085	0.35781	0.307868	-0.9585	1.13116
-0.22323	1.06669	0.203567	0.48291	-1.15786
-0.22817	1.06669	0.212536	0.46299	-1.1887
-0.06641	1.06669	0.506338	0.35312	-1.2323
-0.18688	1.06669	0.192451	0.45219	-1.17894
-0.03741	-3.37984	-2.92092	-3.01415	-1.39827
-0.11758	-3.38586	-0.85369	-2.98408	-1.36088

-0.33096	-1.46627	-0.11138	-1.45692	-1.35058
-0.33364	-1.39415	-0.10714	-0.96873	-1.29556
-0.28934	-1.05419	-3.80463	1.53006	2.7992
-0.24824	0.36066	1.354718	1.58641	2.44975
-0.21506	-0.00758	-0.01761	1.56908	1.02225
-0.36355	1.32235	2.422161	1.58613	1.48744
-0.20994	-1.05432	-2.61499	-1.32677	1.42683
-0.14188	-1.05432	-2.28243	-1.39629	0.7955
-0.22423	-1.05432	-1.35691	-1.10069	0.72591
-0.10607	-1.05419	-4.149	-1.10641	1.11832
-0.2133	0.70808	0.538304	0.48907	-0.5063
-0.22654	0.00764	0.005055	0.38347	-0.50862
-0.10809	0.00765	0.012734	0.30616	-0.35348
-0.25615	0.00765	0.009538	0.32529	0.18831
-0.23078	0.69351	1.088093	2.83687	0.51633
-0.25247	0.69351	0.714328	3.09463	0.07663
-0.32929	0.69351	0.647386	2.8282	0.25293
-0.26141	0.69351	0.875728	2.75571	0.2808
-0.33212	0.18099	0.403824	0.19541	2.39421
-0.26162	0.17986	0.491662	0.18862	2.0353
-0.34375	0.45032	0.256664	-0.03329	0.13779
-0.13484	0.44998	0.004315	-0.1208	-0.18377
-0.21587	-0.24733	-0.04692	2.19919	-0.35307
-0.13895	-1.66217	-2.10966	1.9025	0.18387
-0.1722	-0.24785	-0.17798	0.0568	-0.02081
-0.18842	0.36846	0.073815	-0.26764	0.20621
-0.18209	0.82981	1.57731	0.56911	0.58733
-0.20464	0.82981	1.367144	0.50624	0.54693
-0.17755	0.71927	0.951781	0.55877	0.246
-0.20657	0.71927	0.904188	0.53311	0.32175
-0.23805	-1.05559	-0.28916	-0.69124	-0.95506
-0.53224	-1.05559	-0.19624	-1.42819	-0.72662
-0.17598	-1.05559	-0.24801	-1.06443	-1.1131
-0.29126	-1.05559	-0.14544	-0.96808	-1.25343
-0.25107	-1.05419	-0.21275	-1.04577	0.05944
-0.40574	-1.05419	-0.13379	-1.08896	0.04783

-0.42577	-1.05419	-0.11737	-0.96551	-0.10691
-0.01243	-1.05419	-0.99627	-1.1419	-0.60624
-0.22522	0.69351	0.525643	-0.46221	-0.37485
-0.13974	0.69351	0.902192	-0.92388	-0.26186
-0.02482	0.69351	4.046881	-0.60163	-0.48159
-0.29619	-1.11906	-1.40703	-1.403	1.17506
-0.39879	-1.11906	-0.56053	-1.43033	0.7582
-0.39932	-1.10402	-0.36481	-1.44519	0.63669
-0.35842	-1.10402	-0.50754	-1.46166	0.73639
-0.22121	-0.38339	-0.15292	0.23444	-0.41534
-0.20971	-0.38339	-0.26407	0.17564	-0.31155
-0.23703	-0.38228	-0.16944	-0.07467	-0.56087
-0.22931	0.22576	0.105022	0.13158	-0.69872
-0.24529	-1.07275	-0.10813	-0.74085	-0.12368
-0.22779	-1.07275	-0.16162	-0.78567	-0.1932
-0.22522	-1.06959	-0.13369	-0.51102	-0.14239
-0.21869	-1.06959	-0.07131	-0.65164	-0.71529
-0.2527	-1.05419	-0.77028	-0.49878	-0.01317
-0.25662	-1.05419	-1.56995	-0.59871	0.69319
-0.09224	-1.05419	-5.57884	-0.63968	0.95281
-0.25155	-1.05419	-1.70734	-0.69147	0.75149
-0.27899	0.35579	0.066232	-0.78571	0.15147
-0.25108	0.35822	0.065687	-0.85216	0.10142
-0.12641	0.35822	0.107987	-0.76528	-0.48929
-0.24983	0.35822	0.071782	-0.7801	-0.53731
-0.23567	0.00765	0.003614	-0.39488	-0.73235
-0.253	0.45032	0.194647	-0.46368	-0.57049
-0.29071	1.06669	0.262923	-0.41694	-0.65384
-0.28255	1.06669	0.280572	-0.39863	-0.57399
-0.25115	1.05614	0.16711	0.48205	-0.32551
-0.25274	1.05614	0.159688	0.41249	-0.41704
-0.25287	1.05614	0.184614	0.4386	-0.49195
-0.2569	1.05614	0.191115	0.66989	-0.49673
-0.25784	-0.96453	-0.35538	1.08899	0.08507
-0.25615	0.69351	0.123124	1.14054	-1.12543
-0.24978	0.69351	0.154751	1.1436	-0.98674

-0.25001	0.69351	0.206954	1.1942	-0.90208
-0.25286	1.06669	1.225555	0.56266	0.23521
-0.27097	1.32726	1.246845	0.54167	0.0469
-0.27218	1.32726	1.036195	0.57015	-0.12295
-0.31946	1.32726	0.913268	0.55665	-0.11329
-0.29272	0.87121	1.710356	0.26095	1.25854
-0.34872	0.87121	1.367424	-0.00055	1.18798
-0.34294	0.87121	0.687278	0.27838	0.33005
-0.32819	0.87121	0.658982	0.25445	0.28563
-0.159	-0.27622	-0.44099	0.1502	0.18126
-0.25175	-0.27355	-0.15095	-0.17422	-0.17617
-0.29091	-0.27622	-0.2696	0.2578	0.48812
-0.2624	-0.2735	-0.46762	0.22385	1.09288
-0.23247	0.45029	0.05738	0.68558	-1.00892
-0.24374	1.06666	0.156933	0.58096	-1.01851
-0.23949	1.06666	0.159019	0.58267	-1.07833
-0.2431	1.06666	0.15628	0.58283	-1.13088
-0.2666	-0.35654	-0.0909	0.07072	-0.8426
-0.26501	-0.35654	-0.10134	-0.63206	-0.7434
-0.28417	-0.35654	-0.08751	0.08772	-0.8914
-0.29695	-0.35654	-0.09091	0.05591	-0.70849
-0.26289	0.87127	0.529347	0.8971	0.91727
-0.26446	1.06669	0.62698	0.74009	0.55981
-0.25607	1.06669	0.650437	0.79666	0.57377
-0.25727	0.45032	0.231854	0.77079	0.3278
-0.22607	-0.00414	-0.01396	0.3489	1.92234
-0.23789	-0.09442	-0.229	0.38116	1.2936
-0.24761	-0.08531	-0.15249	0.40765	0.8913
-0.25421	-0.08531	-0.14091	0.41837	0.81236
-0.25393	-0.35654	-1.29823	0.27901	2.16606
-0.28477	-0.35654	-1.18182	0.023	2.22967
-0.24265	1.66629	5.504015	-0.27725	1.72443
-0.27281	1.66629	1.54269	0.04933	0.03756
-0.23915	-0.46083	-0.0039	0.10163	-1.49327
-0.21935	-0.46083	-0.01111	0.07947	-1.48078
-0.23615	-0.46083	-0.00994	0.05197	-1.46293

-0.21718	-0.46083	-0.03944	0.05153	-1.41219
-0.26095	-1.06416	-0.32567	-0.30981	0.06215
-0.25262	-1.06416	-0.38472	-0.33483	0.15224
-0.49324	-1.14855	-1.03845	-0.62579	1.24788
-0.33996	-1.06129	-0.26907	-0.51482	-0.39709
-0.27177	0.18091	0.044483	-0.13134	-0.56689
-0.06628	0.4241	0.538424	-0.2204	-0.97714
-0.26827	0.4241	0.160785	-0.29566	-0.91246
-0.26311	1.1475	0.571885	-0.22013	-0.75488
-0.20657	0.36066	0.124073	0.0782	-0.72294
-0.25158	0.36066	0.082999	-0.05335	-0.64258
-0.24127	0.9944	0.264187	-0.05212	-0.66854
-0.25098	0.9944	0.273082	-0.08432	-0.59655
-0.24506	-1.1118	-0.30714	-0.73814	-0.8838
-0.25343	-1.1118	-0.28369	-0.77349	-0.92451
-0.23877	-1.09117	-0.20497	-0.79106	-1.06978
-0.30652	-1.16314	-0.14209	0.10629	-1.05279
-0.2524	2.55607	1.429173	1.28991	0.62205
-0.25259	2.55607	1.624791	1.31823	0.7447
-0.25446	2.28715	2.222905	1.33565	1.03007
-0.25258	2.55611	2.34898	1.58196	1.0153
-0.24901	-1.13339	-0.51295	-0.45734	-0.34473
-0.26344	-1.13339	-0.26116	-0.56984	-0.67376
-0.22225	-1.14153	-0.3567	-0.57602	-0.74011
-0.25512	-1.17659	-0.40942	-0.87283	-0.88967

LAMPIRAN 3

Hasil *Generalized Method of Moment*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.229120	0.023487	-9.755342	0.0000
X1	-0.080000	0.038124	-2.098399	0.0391
X2	0.054208	0.014608	3.710848	0.0004
X3	0.012724	0.023781	0.535033	0.5941
X4	-0.055094	0.015256	-3.611320	0.0005

Weighted Statistics

R-squared	0.262711	Mean dependent var	-0.151101
Adjusted R-squared	0.225380	S.D. dependent var	0.173840
S.E. of regression	0.061848	Sum squared resid	0.302185
Durbin-Watson stat	2.928963	Weighted mean dep.	-0.218662
J-statistic	2.80E-45	Instrument rank	5